

**ANALISIS PERTUMBUHAN ASET DAN STRUKTUR MODAL
SERTA PENGARUHNYA TERHADAP PROFITABILITAS
PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2014-2016**

HASIL PENELITIAN

Oleh

DHINIYAH SEFTARI DWIYANTI

105730515114



**Program Studi Akuntansi
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2018**

**ANALISIS PERTUMBUHAN ASET DAN STRUKTUR MODAL
SERTA PENGARUHNYA TERHADAP PROFITABILITAS
PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2014-2016**

HASIL PENELITIAN

Oleh

DHINIYAH SEFTARI DWIYANTI

105730515114

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (SE) Program Studi Akuntansi pada Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar*

**Program Studi Akuntansi
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2018**

PERSEMBAHAN

Terimakasih yang sebesar-besarnya untuk kalian semua, akhir kata saya persembahkan skripsi ini untuk kalian semua, orang-orang yang saya sayangi. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna untuk kemajuan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang, Aamiinnn.

MOTTO

Beri nilai dari usahanya jangan dari hasilnya

Baru kita bisa menilai kehidupan

(Albert Einsten)

Jangan menyia-nyiakan hidupmu untuk menunggu datangnya sayap

yakinlah bahwa kau mampu untuk terbang sendiri

(Audrey Gene)



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN AKUNTANSI
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Telp. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : Analisis Pertumbuhan Aset dan Pertumbuhan Modal Serta Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2016

Nama Mahasiswa : DHINIYAH SEFTARI DWIYANTI
No. Stambuk : 105730515114
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa Skripsi ini telah diperiksa dan diujikan di depan Panitia Penguji Skripsi Strata Satu (S1) pada hari Sabtu tanggal 13 Oktober 2018 pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 04 Safar 1440 H
13 Oktober 2018 M

Menyetujui,

Pembimbing I

Drs. H. Sultan Sarda, MM
NIDN. 0015075903

Pembimbing II

Ismail Badollahi, SE., M.Si., Ak.CA.CSP
NBM. 107 3428

Mengetahui,

Dekan



Ismail Rasulong, SE., MM
NBM. 903078

Ketua Prodi Akuntansi

Ismail Badollahi, SE., M.Si., Ak. CA.CSP
NBM. 107 3428



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat: Jl. Sultan Alauddin No.259 Telp. (0411) 860 132 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PENGESAHAN

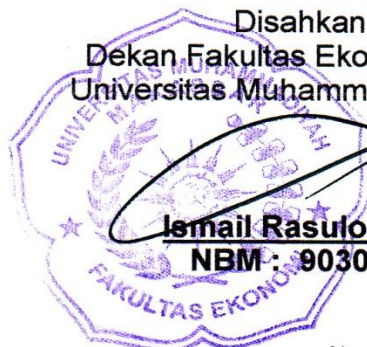
Skripsi atas Nama **DHINIYAH SEFTARI DWIYANTI, NIM: 105730515114**, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 191/Tahun 1440 H/2018 M, Tanggal 13 Oktober 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 04 Safar 1440 H
13 Oktober 2018 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE.,MM (.....)
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM (.....)
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim, HR, SE., MM (.....)
(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji :1. Dr. Andi Rustam, SE.,MM.Ak.CA (.....)
2. Ismail Badollahi, SE.,M.Si.,Ak.CA.CSP (.....)
3. Andi Arman, SE.,M.Si.,Ak.CA. (.....)
4. Abd. Salam HB, SE.,M.Si.,Ak.CA. (.....)

Disahkan oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar



Ismail Rasulong, SE. MM
NBM : 903078



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat: Jl. Sultan Alauddin No.259 Telp. (0411) 860 132 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DHINIYAH SEFTARI DWIYANTI
Stambuk : 105730515114
Program Studi : Akuntansi
Dengan Judul : "Analisis Pertumbuhan Aset dan Pertumbuhan Modal Serta Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2016"

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 13 Oktober 2018
Yang Membuat Pernyataan.



DHINIYAH SEFTARI DWIYANTI

Diketahui Oleh:

Ketua Jurusan Akuntansi



Ismail Rasulong, SE. MM

Ismail Badollahi, SE., M.Si., Ak.CA.CSP

ABSTRAK

Dhinyah Seftari Dwiyantri. 2018. **Analisis Pertumbuhan Aset dan Struktur Modal serta Pengaruhnya terhadap Profitabilitas Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2016**, Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing Oleh Pembimbing I H. Sultan Sarda dan Pembimbing II Ismail Badollahi,

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh pertumbuhan aset dan struktur modal terhadap profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan yang berasal dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2016 yang menjadi sampel penelitian dan analisis data menggunakan regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan aset memiliki t hitung sebesar $-1.506 < t$ tabel 1,311 dengan tingkat signifikansi 0,147 yang lebih besar dari 0,05, maka H_a ditolak. Hal ini berarti pertumbuhan aset berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Dengan menurunnya nilai rata-rata dari pertumbuhan aset setiap tahunnya tidak sejalan dengan meningkatnya nilai rata-rata profitabilitas setiap tahunnya. Variabel struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. variabel struktur modal memiliki t hitung $> t$ tabel yaitu t hitung sebesar 2,043 sementara t tabel dengan sig. $\alpha = 0,05$ dan $df = n-k$, yaitu $30-1=29$ sebesar 1,311 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,040 yang lebih kecil dari 0,05, maka H_a diterima. Jika DER semakin tinggi, maka kemampuan perusahaan untuk mendapatkan profitabilitas akan semakin tinggi, sehingga DER mempunyai hubungan positif dengan profitabilitas.

Kata kunci : *Pertumbuhan aset, Struktur modal dan profitabilitas*

ABSTRACT

Dhiniyah Seftari Dwiyantri. 2018. ***Analysis of Asset Growth and Capital Structure and Their Influence on Corporate Profitability in Manufacturing Companies Listed on the IDX 2014-2016***, Thesis Accounting Study Program, Faculty of Economics and Business, Muhammadiyah University of Makassar. Supervised by Advisor I H. Sultan Sarda and Advisor II Ismail Badollahi

This study aims to determine the effect of asset growth and capital structure on profitability in Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2014-2016 period. By using secondary data in the form of financial statements derived from the financial statements of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2014-2016 which became the research sample and data analysis using multiple linear regression.

The results of this study indicate that the asset growth variable has a t count of $-1.506 < t$ table 1.311 with a significance level of 0.147 which is greater than 0.05 , so H_a is rejected. This means that asset growth has a negative and insignificant effect on profitability. With the decline in the average value of asset growth each year is not in line with the increase in the average value of profitability each year. Capital structure variables have a positive and significant effect on profitability. the capital structure variable has t count $> t$ table that is t count for 2.043 while t table with sig. $\alpha = 0.05$ and $df = n-k$, ie $30-1 = 29$ equal to $1,311$ with a significance level of 0.040 which is smaller than 0.05 , so H_a is accepted. If DER gets higher, then the company's ability to get profitability will be higher, so that DER has a positive relationship with profitability.

Keyword : Asset growth, capital structure and profitability

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah yang Maha Bijaksana yang memberikan hikmah kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Tiada kata yang patut peneliti ucapkan selain puji syukur Kehadirat Allah SWT. karena atas berkat rahmat-Nya sehingga peneliti merampungkan skripsi ini, walaupun dalam penyusunan skripsi ini peneliti menemukan banyak hambatan-hambatan.

Skripsi dengan judul : **“Analisis Pertumbuhan Aset dan Struktur Modal serta Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2016”** yang merupakan tugas akhir dalam menyelesaikan studi dan sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada program studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar. Dalam proses penyusunan hingga skripsi ini dapat terselesaikan, peneliti menyadari bahwa hasil ini tidak akan dapat penulis selesaikan tanpa motivasi, bantuan dan doa dari berbagai pihak.

Ucapan terima kasih yang tulus kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda **Usman Jafar dan Ibunda Kartini** yang sungguh aku tak mampu membalasnya, baktiku pun tak akan pernah bisa membalas setiap hembusan kasih, luapan cinta, yang mempertaruhkan seluruh hidupnya untuk kesuksesan anaknya, yang telah melahirkan, membesarkan dan mendidik anaknya dengan sepenuh hati.

Selama menempuh studi maupun dalam merampungkan dan menyelesaikan skripsi ini, peneliti banyak dibantu oleh berbagai pihak.

Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H Abd. Rahman Rahim, SE.,MM., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rasullong, SE.,MM Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Ismail Badollahi, SE.,M.Si.,Ak.CA Selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Drs. H. Sultan Sarda., MM selaku Pembimbing Pertama yang dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktu dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, arahan, dan petunjuk mulai dari membuat proposal hingga rampungnya skripsi ini.
5. Bapak Ismail Badollahi, SE.,M.Si.,Ak.CA selaku pembimbing Kedua yang dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktu dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, arahan, dan petunjuk mulai dari membuat proposal hingga rampungnya skripsi ini.
6. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengikuti pendidikan, memberikan ilmu pengetahuan, dan pelayanan yang layak selama peneliti melakukan studi.
7. Para staf karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Saudara-saudar(i)ku atau keluarga terdekat yang telah memberikan doa, dukungan baik moril maupun materil dan motivasi selama peneliti menyelesaikan tugas akhir ini.

9. Dan semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Skripsi ini masih jauh dari sempurna walaupun telah menerima bantuan dari berbagai pihak. Apabila terdapat kesalahan-kesalahan dalam skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti dan bukan para pemberi bantuan, kritik dan saran yang membangun akan lebih menyempurnakan skripsi ini. Akhirul Kalam, peneliti berharap semoga apa yang telah dibuat dalam skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan kita semua. Untuk itu hanya kepada Allah SWT peneliti menyerahkan semua kepadaNya, semoga kita semua selalu diberi berkah dan rahmatNya serta senantiasa dalam perlindunganNya.

Wabillahi Taufik Wal Hidayah Wassalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Makassar, Agustus 2018

Peneliti

Dhinyah Seftari Dwiyanti

DAFTAR ISI

SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
ABSTRAK.....	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pertumbuhan Aset (<i>Growth of Assets</i>)	8
B. Struktur Modal.....	14
C. Profitabilitas	17
D. Penelitian Terdahulu	22
E. Kerangka Pemikiran	32

F. Hipotesis	33
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	36
B. Pendekatan Penelitian	36
C. Populasi dan Sampel Penelitian	37
D. Jenis dan Sumber Data.....	39
E. Metode Pengumpulan Data.....	39
F. Metode Analisis Data	40
G. Analisis Deskriptif.....	41
H. Metode Analisis Data	41
I. Defenisi Operasional Variabel.....	47
BAB IV. GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	
A. Indocoment Tunggal Perkasa TBK.....	50
B. Astra Internasional Tbk	52
C. Charoen Pokphand Indonesia, Tbk	54
D. PT. Unilever Indonesia, Tbk	56
E. PT. Gudang Garam.....	58
F. PT. Ashimas Flat Glass, Tbk.....	60
G. PT. HM Sampoerna, Tbk.....	62
H. Indofood Suksem Makmur, Tbk.....	64
I. Sepatu Bata	66
J. Alumindo Light Metal Industry, Tbk	68

BAB V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Variabel Penelitian.....	70
B. Analisis Data.....	72
C. Pembahasan Penelitian	79
BAB VI. PENUTUP	
A. KESIMPULAN.....	88
B. SARAN	88
DAFTAR PUSTAKA.....	90

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	5
Tabel 2.1	Ringkasan Penelitian Terdahulu	28
Tabel 3.1	Sampel Penelitian Perusahaan Manufaktur 2014-2016 ...	38
Tabel 3.2	Ketentuan Nilai <i>Durbin-Watson</i>	44
Tabel 4.1	Daftar Pertumbuhan Aset, Struktur Modal dan Profitabilitas Pada PT. Indocoment Tunggal Perkasa, Tbk dalam (%)	52
Tabel 4.2	Daftar Pertumbuhan Aset, Struktur Modal dan Profitabilitas Pada PT. Astra Internasional, Tbk dalam (%).....	54
Tabel 4.3	Daftar Pertumbuhan Aset, Struktur Modal dan Profitabilitas Pada PT. Charoen Pokphand Indonesia, Tbk.....	56
Tabel 4.4	Daftar Pertumbuhan Aset, Struktur Modal dan Profitabilitas Pada PT. Unilever Indonesia, Tbk dalam (%).....	58
Tabel 4.5	Daftar Pertumbuhan Aset, Struktur Modal dan Profitabilitas Pada PT. Gudang Garam, Tbk dalam (%)	60
Tabel 4.6	Daftar Pertumbuhan Aset, Struktur Modal dan Profitabilitas Pada PT. Ashimas Flat Glass, Tbk dalam (%).....	62

Tabel 4.7	Daftar Pertumbuhan Aset, Struktur Modal dan Profitabilitas Pada PT. HM Sampoerna, Tbk dalam (%) ...	64
Tabel 4.8	Daftar Pertumbuhan Aset, Struktur Modal dan Profitabilitas Pada Pt. Indofood Sukses Makmur, Tbk dalam (%)	66
Tabel 4.9	Daftar Pertumbuhan Aset, Struktur Modal dan Profitabilitas Pada PT. Sepatu Bata, Tbk	67
Tabel 4.10	Daftar Pertumbuhan Aset, Struktur Modal dan Profitabilitas Pada PT. Alumindo Light Metal Industry	69
Tabel 5.1	Statistik Deskriptif Variabel	70
Tabel 5.2	Hasil Uji Multikolinearitas	73
Tabel 5.3	Hasil Uji Autokorelasi – Uji <i>Durbin-Watson</i>	75
Tabel 5.4	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	75
Tabel 5.5	Hasil Uji F – uji Simultasn	76
Tabel 5.6	Hasil Uji T Hitung	77
Tabel 5.7	Pertumbuhan Aset Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2016.....	80
Tabel 5.8	Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2016	83
Tabel 5.9	Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2016.....	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Bagan Kerangka Pikir	33
Gambar 5.1	Hasil Uji Heteroskedastisitas – Scatterplot.....	74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan meningkatnya minat serta pengetahuan masyarakat untuk berinventasi dipasar modal, struktur modal telah menjadi salah satu faktor pertimbangan yang cukup penting. Persaingan dalam dunia bisnis dan ekonomi yang semakin keras telah membuat suatu perusahaan berusaha meningkatkan nilai perusahaan. Meningkatkan nilai perusahaan salah satunya dapat dilakukan melalui peningkatan kemakmuran kepemilikan atau pemegang saham. Keberadaan para pemegang saham dan peranan manajemen sangatlah penting dalam menentukan besar keuntungan yang nantinya akan diperoleh.

Menghadapi kondisi demikian, setiap perusahaan dituntut untuk mampu membaca dan melihat situasi yang terjadi sehingga dapat melakukan pengelolaan fungsi-fungsi manajemen dengan baik di bidang pemasaran, produksi, sumber daya manusia, dan keuangan dengan baik agar dapat lebih unggul dalam persaingan.

Suatu keputusan yang diambil manajer dalam suatu pembelanjaan adalah harus dipertimbangkan secara teliti sifat dan biaya dari sumber dana yang akan dipilih karena masing-masing sumber dana tersebut memiliki konsekuensi finansial yang berbeda. Sumber dana perusahaan adalah semua perkiraan yang terdapat pada sisi pasiva neraca, mulai dari utang dagang hingga laba ditahan. Kesemuanya itu lebih dikenal sebagai struktur keuangan.

Kebutuhan modal akan sangat penting dalam membangun dan menjamin kelangsungan perusahaan selain faktor pendukung lainnya. Modal dibutuhkan setiap perusahaan, apalagi jika perusahaan tersebut akan melakukan ekspansi. Oleh karena itu, perusahaan harus tahu berapa besarnya modal yang dibutuhkan untuk memenuhi atau membiayai usahanya. Kebutuhan akan modal tersebut dapat dipenuhi dari berbagai sumber dan mempunyai jenis yang berbeda-beda. Modal terdiri atas ekuitas (modal sendiri) dan hutang (debt), perbandingan hutang dan modal sendiri dalam struktur finansial perusahaan disebut struktur modal.

Pada kegiatan usahanya pemilik perusahaan melimpahkan tanggung jawab kepada pihak lain yaitu manajer. Manajer harus mampu menghimpun modal, baik yang bersumber dari dalam perusahaan maupun yang bersumber dari luar perusahaan yang efisien, dalam arti keputusan pendanaan tersebut mampu meminimalkan biaya modal yang harus ditanggung perusahaan. Biaya modal yang timbul dari keputusan pendanaan tersebut merupakan konsekuensi yang secara langsung timbul yang diambil dari keputusan manajer. Ketika manajer menggunakan hutang, biaya modal yang timbul adalah sebesar biaya bunga yang dibebankan oleh kreditur. Sedangkan jika manajer menggunakan dana internal atau dana sendiri akan timbul *opportunity cost* dari dana atau modal sendiri yang digunakan. Keputusan pendanaan yang dilakukan secara tidak cermat akan menimbulkan biaya tetap dalam bentuk biaya modal yang tinggi, yang selanjutnya dapat berakibat pada rendahnya profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan teori struktur modal, apabila posisi struktur modal berada di atas target struktur modal optimalnya, maka setiap penambahan

hutang akan menurunkan nilai perusahaan. Penentuan target struktur modal optimal adalah salah satu dari tugas utama manajemen perusahaan. Struktur modal adalah proporsi pendanaan dengan hutang (*debt financing*) perusahaan, yaitu rasio leverage (pengungkit) perusahaan. Dengan demikian, hutang adalah unsur dari struktur modal perusahaan dan merupakan instrumen yang sangat sensitive terhadap perubahan nilai perusahaan.

Sumber dana dapat dibedakan menjadi, sumber dana perusahaan intern dan sumber dana perusahaan ekstern. Dana intern adalah dana yang dibentuk atau dihasilkan sendiri dalam perusahaan yaitu laba ditahan dan akumulasi depresiasi. Dana ekstern adalah dana dari para kreditur dan pemilik, peserta atau pengambil bagian dalam perusahaan. Metode pemenuhan kebutuhan akan dana dengan cara ini disebut dengan metode pembelanjaan dengan hutang (*debt financing*). Sedangkan dana pemilik, peserta pengambil bagian dalam perusahaan akan menjadi modal sendiri perusahaan tersebut. Metode pemenuhan dana dengan cara ini disebut metode pembelanjaan modal sendiri (*equity financing*).

Penentuan proporsi hutang dan modal dalam penggunaannya sebagai sumber dana perusahaan berkaitan erat dengan istilah struktur modal. Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara hutang jangka panjang dan modal sendiri. Dalam mengambil keputusan yang berhubungan dengan struktur modal, manajemen yang kekayaannya tidak terdiversifikasi secara baik mungkin cenderung mengambil keputusan yang menguntungkan mereka dan tidak terlalu berisiko. Hal ini karena pendapatan, masa jabatan

dan sebagian dari kekayaan mereka hanya tergantung dari perusahaan yang mempekerjakan mereka.

Pertumbuhan aset merupakan variabel yang dipertimbangkan dalam keputusan hutang. Biasanya biaya emisi perusahaan akan lebih besar dari biaya penerbitan surat hutang. Dengan demikian, perusahaan yang tingkat pertumbuhannya lebih tinggi cenderung lebih banyak menggunakan hutang, sehingga ada hubungan positif antar growth dan debt ratio. Perusahaan yang mempunyai tingkat pertumbuhan tinggi cenderung menggunakan sumber dana dari luar. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang cepat harus lebih banyak mengandalkan modal eksternal daripada perusahaan yang lambat pertumbuhannya. Untuk variabel pertumbuhan aset, pertumbuhan aset berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Tingkat profitabilitas suatu perusahaan menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan dalam kebijakan struktur modal. Dikutip dari Brigham dan Gapenski, Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi cenderung menggunakan hutang tetapi perusahaan dengan tingkat pengembalian yang rendah cenderung menggunakan hutang yang besar untuk membiayai aktivitas perusahaan.

Peningkatan persaingan bisnis di Indonesia sudah sangat pesat. Peningkatan persaingan bisnis ini ditandai dengan penambahan perusahaan-perusahaan baru sehingga persaingan menjadi ketat. Jika perusahaan ingin tetap berada dalam persaingan bisnis, perusahaan harus berlomba-lomba dalam berinovasi dan menentukan strategi bisnis (Prapaska, 2013). Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang melakukan proses pengolahan barang jadi dari bahan mentah sehingga

siap utk dikonsumsi masyarakat (Kusumadilaga, 2012). Keterkaitan secara langsung antara daya beli masyarakat dengan perusahaan manufaktur sehari-hari sehingga banyak berkembang perusahaan manufaktur di Indonesia. Berdasarkan paparan dari pendahuluan, maka penelitian profitabilitas perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2014-2016 disajikan pada tabel 1.

Tabel 1.1

NO	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN		
		2014	2015	2016
1	Indocement Tunggul Prakasa Tbk	21,60	18,6	15
2	Astra Internasional Tbk	18	12	13
3	Caharoen Pokphand Indonesia Tbk	16	15	16
4	Unilever Indonesia Tbk	124,80	122,20	136
5	Gudang Garam Tbk	16,24	17	16,90
6	Asahimas Flat Glass Tbk	11,00	9	7,23
7	HM Sampoerna Tbk	75,40	32	37,30
8	Indofood Sukses Makmur Tbk	12,40	9	3,06
9	Sepatu Bata Tbk	11,10	24	7,50
10	Alumindo Light Metal Industry Tbk	0.30	-9,50	-24,80

Dalam tabel 1.1 profitabilitas perusahaan pada perusahaan manufaktur tahun 2014-2016 mengalami fluktuasi . PT. Unilever Tbk tahun 2014-2016 memiliki profit yang tertinggi dan begitupun berturut-turut dari tahun 2014-2016 adalah PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk, PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT. Asahimas Flat Glass Tbk menduduki profit terendah.

Berdasarkan profitabilitas perusahaan pada perusahaan manufaktur periode 2014-2016 dan adanya *research gap* pada hasil penelitian-penelitian sebelumnya mengenai pengaruh pertumbuhan aset dan struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan, maka hal ini perlu dikaji kembali untuk memperjelas temuan selanjutnya. Penelitian ini dikaji kembali dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel pertumbuhan aset dan struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan manufaktur selama periode 2014-2016.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan maka penelitian ini mengambil judul “Analisis Pertumbuhan Aset dan Struktur Modal Serta Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, rumusan masalah yang muncul dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah pertumbuhan aset berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016?
2. Apakah struktur modal berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016?
3. Apakah pertumbuhan aset dan struktur modal berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial pertumbuhan aset terhadap profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial struktur modal terhadap profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan pertumbuhan aset dan struktur modal terhadap profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memperoleh gambaran dan pemahaman yang holistik terkait dengan pertumbuhan aset dan struktur modal dengan kaitannya terhadap profitabilitas, serta dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan atau referensi bagi penelitian-penelitian yang serupa di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Dapat menjadi referensi bagi para manajer dalam upaya memaksimalkan profitabilitas sebagai tujuan utama perusahaan serta sebagai masukan yang dapat dijadikan tolak ukur pemikiran dalam menyusun suatu struktur modal yang optimum dengan harapan dapat meningkatkan profit perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pertumbuhan Aset (*Growth of Assets*)

Dalam menjalankan operasinya, perusahaan tidak akan terlepas dari aktiva. Menurut Suhayati dan Anggadini (2014:12), menyatakan bahwa aktiva adalah barang fisik (berwujud) atau hak (tidak berwujud) yang mempunyai nilai uang. Sedangkan menurut Hendi Somantri (2013:19) menyatakan bahwa aktiva adalah harta benda dan hak yang merupakan sumber daya yang dikuasi perusahaan.

Dapat disimpulkan bahwa aktiva adalah harta benda (berwujud) atau hak (tidak berwujud) yang mempunyai nilai uang sebagai sumber daya yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

Menurut Suhayati dan Anggadini (2014:12), aktiva dapat dibedakan menjadi :

1. Aktiva Lancar (*Current Asset*) merupakan akun-akun yang diharapkan dapat dicairkan menjadi uang kas atau dijual atau dihabiskan biasanya dalam jangka waktu 1 tahun atau kurang, melalui operasi normal perusahaan. Disamping uang kas yang termasuk aktiva lancar seperti bank, piutang, persediaan barang dagang, sewa dibayar dimuka, dan lain sebagainya.
2. Aktiva Tetap (*Fixed Asset*) adalah aktiva berwujud yang digunakan dalam perusahaan yang sifatnya permanen atau relative tetap yang meliputi peralatan, mesin, kendaraan, bangunan, dan tanah.

Menurut Munawir (2013:14) menyatakan bahwa : “Aktiva lancar adalah uang kas dan aktiva lainnya yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau

ditukarkan menjadi uang tunai, dijual atau dikonsumsi dalam periode berikutnya, paling lama satu tahun atau dalam perputaran kegiatan perusahaan yang normal”.

Menurut Fransisko (2015:10) menyatakan bahwa: “Aktiva tetap adalah kekayaan yang dimiliki perusahaan yang secara fisik tampak dan turut berperan dalam operasi perusahaan secara permanen, selain itu mempunyai umur ekonomis lebih dari satu periode dalam kegiatan perusahaan seperti tanah, gedung, mesin, peralatan kantor dan kendaraan”.

Dari uraian diatas mengenai penggolongan aktiva dapat disimpulkan bahwa aktiva lancar adalah aktiva yang dapat dicairkan menjadi uang kas atau dijual dan dikonsumsi yang masa manfaatnya kurang dari satu tahun. Sedangkan terkait dengan aktiva tetap adalah aktiva yang berwujud dan secara fisik berperan dalam kegiatan operasi perusahaan serta mempunyai masa ekonomis lebih dari satu tahun.

Menurut (Bhaduri, 2015), menjelaskan pengertian pertumbuhan aktiva sebagai berikut : “Pertumbuhan aktiva adalah perubahan (peningkatan atau penurunan) total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan aktiva dihitung sebagai persentase perubahan total aktiva pada tahun tertentu terhadap tahun sebelumnya”.

Sedangkan Menurut Margaretha (2013:108) Total aktiva adalah total atau jumlah keseluruhan dari kekayaan perusahaan yang terdiri dari aktiva tetap, aktiva lancar dan aktiva lain-lain, yang nilainya seimbang dengan total kewajiban dan ekuitas.

Aset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar aset diharapkan semakin besar hasil operasi

yang dihasilkan oleh perusahaan. Peningkatan aset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Dengan meningkatnya kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan, maka proporsi hutang akan semakin besar dibandingkan modal sendiri. Hal ini didasarkan pada keyakinan kreditor atas dana yang ditanamkan ke dalam perusahaan dijamin oleh besarnya aset yang dimiliki perusahaan.

Perusahaan yang struktur asetnya fleksibel, cenderung menggunakan leverage yang fleksibel dimana adanya kecenderungan menggunakan leverage yang lebih besar daripada perusahaan yang struktur asetnya tidak fleksibel. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang cepat harus lebih banyak mengandalkan pada modal eksternal. Floating cost pada emisi saham biasa adalah lebih tinggi dibanding pada emisi obligasi. Dengan demikian perusahaan dengan tingkat pertumbuhan aset yang tinggi cenderung lebih banyak menggunakan hutang (obligasi) dibanding perusahaan yang lambat pertumbuhannya.

Rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Efisiensi yang dilakukan misalnya di bidang penjualan, sediaan, penagih piutang dan efisiensi di bidang lainnya. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Dari hasil pengukuran dengan rasio aktivitas akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien dan efektif dalam mengelola aset yang dimilikinya atau mungkin

justru sebaliknya. Dari hasil pengukuran ini, akan diketahui berbagai hal yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan sehingga manajemen dapat mengukur kinerja mereka selama ini. Hasil yang diperoleh misalnya dapat diketahui seberapa lama penagihan suatu piutang dalam periode tertentu. Kemudian hasil ini dibandingkan dengan target yang telah ditentukan atau dibandingkan dengan hasil pengukuran beberapa periode sebelumnya. Di samping itu, rasio ini juga digunakan untuk mengukur hari rata-rata sediaan tersimpan di gudang, perputaran modal kerja, perputaran aktiva tetap dalam satu periode, penggunaan seluruh aktiva terhadap penjualan dan rasio lainnya. Dengan demikian, dari hasil pengukuran ini jelas bahwa kondisi perusahaan periode ini mampu atau tidak untuk mencapai target yang ditentukan. Apabila tidak mampu untuk mencapai target, pihak manajemen harus mencari sebab-sebab tidak tercapainya target yang telah ditentukan tersebut. Kemudian, dicarikan upaya perbaikan yang dibutuhkan. Namun, apabila mampu mencapai target yang telah ditentukan, hendaknya dapat dipertahankan atau ditingkatkan untuk periode berikutnya.

Penggunaan rasio aktivitas adalah dengan cara membandingkan antara tingkat penjualan dengan investasi dalam aktiva untuk satu periode. Artinya diharapkan adanya keseimbangan seperti yang diinginkan antara penjualan dengan aktiva seperti sediaan, piutang dan aktiva tetap lainnya. Kemampuan manajemen untuk menggunakan dan mengoptimalkan aktiva yang dimiliki merupakan tujuan utama rasio ini. Dalam praktiknya rasio aktivitas yang digunakan perusahaan memiliki beberapa tujuan yang hendak dicapai. Rasio aktivitas juga memberikan banyak manfaat bagi kepentingan

perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, untuk masa sekarang maupun di masa yang akan datang.

Beberapa manfaat yang dapat dipetik dari rasio aktivitas, yakni sebagai berikut.

1. Dalam bidang piutang

- a. Perusahaan atau manajemen dapat mengetahui berapa lama piutang mampu ditagih selama satu periode. Kemudian, manajemen juga dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Dengan demikian, dapat diketahui efektif atau tidaknya kegiatan perusahaan dalam bidang penagihan.
- b. Manajemen dapat mengetahui jumlah hari dalam rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*) sehingga manajemen dapat pula mengetahui jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.

2. Dalam bidang sediaan

Manajemen dapat mengetahui hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang. Hasil ini dibandingkan dengan target yang telah ditentukan atau rata-rata industry. Kemudian perusahaan dapat pula membandingkan hasil ini dengan pengukuran rasio beberapa periode yang lalu.

3. Dalam bidang modal kerja dan penjualan.

Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau dengan kata lain, berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.

4. Dalam bidang aktiva dan penjualan.

Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.

Manajemen dapat mengetahui penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam suatu periode tertentu. Rasio aktivitas yang dapat digunakan manajemen untuk mengambil keputusan terdiri dari beberapa jenis. Penggunaan rasio yang diinginkan sangat tergantung dari keinginan manajemen perusahaan. Artinya lengkap tidaknya rasio aktivitas yang akan digunakan tergantung dari kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai pihak manajemen perusahaan tersebut. Secara umum apabila seluruh rasio aktivitas yang ada digunakan, akan mampu memperlihatkan efektifitas perusahaan secara maksimal, jika dibandingkan dengan penggunaan hanya sebagian saja.

Berikut ini beberapa jenis-jenis rasio aktivitas yang dirangkum dari beberapa ahli keuangan, yaitu:

1. Perputaran piutang (*receivable turn over*); merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode, atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
2. Hari rata-rata pengihan piutang (*days of receivable*).
3. Perputaran sediaan (*inventory turn over*); merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan ini berputar dalam satu periode.
4. Hari rata-rata penagihan sediaan (*days of inventory*).

5. Perputaran modal kerja (*working capital turn over*); merupakan raio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.
6. Perputaran aktiva tetap (*fixed assets turn over*); merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
7. Perputaran aktiva (*asset turn over*); merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dan jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

B. Struktur Modal

1. Pengertian Struktur Modal

Struktur Modal merupakan masalah yang penting bagi perusahaan karena baik buruknya struktur akan mempunyai efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan, terutama dengan adanya hutang yang sangat besar akan memberikan beban kepada perusahaan.

Menurut Sartono (2010:225), Struktur Modal merupakan pertimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa.

Jadi struktur modal merupakan pertimbangan antara jumlah utang jangka pendek, utang jangka panjang, dan saham.

Menurut Sudana (2011:143), Struktur Modal (*capital structure*) berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri.

Struktur Modal menurut Irham Fahmi (2011:106) merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antar modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholder's equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan.

Dari beberapa defenisi yang telah dikemukakan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa struktur modal merupakan proporsi keuangan antara utang jangka pendek, utang jangka panjang dan modal sendiri yang digunakan untuk pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan.

2. Teori Struktur Modal

Setiap ada perubahan struktur modal akan mempengaruhi biaya modal secara keseluruhan, hal ini disebabkan masing-masing jenis modal mempunyai modal sendiri-sendiri. Selain itu, teori struktur modal dianggap penting karena besarnya biaya modal keseluruhan ini nantinya akan digunakan sebagai *cut of rate* pada pengambilan keputusan investasi.

Menurut Hanafi (2012:297) teori mengenai struktur modal terdiri dari Pendekatan Tradisional, Pendekatan Modigliani dan Miller (MM), Teori *Trade Off*, Model Miller dengan Pajak Perusahaan dan Personal, *Pecking Order Theory*, Teori Asimetri : Informasi dan *Signaling*.

Teori Struktur Modal akan dijelaskan hanya beberapa saja dari teori yang sudah disebutkan sebagai berikut:

a. Pendekatan Tradisional

Pendekatan tradisional berpendapat akan adanya struktur modal yang optimal. Dengan kata lain struktur modal mempunyai pengaruh terhadap

nilai perusahaan. Struktur modal bisa diubah-ubah agar bisa diperoleh nilai perusahaan yang optimal.

b. Pendekatan Modigliani dan Miller (MM)

Pada pendekatan modigliani dan miller (MM), tahun 1960-an kedua ekonom tersebut memasukkan faktor pajak kedalam analisis mereka. Mereka sampai pada kesimpulan bahwa nilai perusahaan dengan utang lebih tinggi adalah tidak relevan dibandingkan nilai perusahaan tanpa utang. Kenaikan tersebut dikarenakan adanya penghematan pajak dari penggunaan utang.

c. Teori *Trade Off*

Teori *trade off* merupakan gabungan antara teori struktur modal modigliani dan miller dengan memasukkan biaya kebangkrutan dan biaya keagenan yang mengindikasikan adanya penghematan pajak dari utang dengan biaya kebangkrutan.

d. Model Miller dengan Pajak Perusahaan dan Personal

Modigliani dan miller mengembangkan model struktur modal tanpa pajak dan dengan pajak. Nilai perusahaan dengan pajak lebih tinggi dibandingkan dengan nilai perusahaan tanpa pajak. Selisih tersebut diperoleh melalui penghematan pajak karena bunga bisa dipakai untuk mengurangi pajak. Miller kemudian mengembangkan model struktur modal dengan memasukkan pajak personal. Pemegang saham dan pemegang utang harus membayar pajak jika mereka menerima deviden (untuk pemegang saham) atau bunga (untuk pemegang utang). Menurut model tersebut, tujuan yang ingin dicapai adalah tidak hanya meminimalkan pajak perusahaan, tetapi meminimalkan total pajak yang

harus dibayarkan (pajak perusahaan, pajak atas pemegang saham, dan pajak atas pemegang utang).

e. *Pecking Order Theory*

Teori *pecking order* bisa menjelaskan kenapa perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan yang tinggi justru mempunyai tingkat utang yang lebih kecil. Tingkat utang yang kecil tersebut tidak dikarenakan perusahaan mempunyai target tingkat utang yang kecil. Tingkat keuntungan yang tinggi menjadikan dana internal mereka cukup untuk memenuhi kebutuhan investasi.

C. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Para investor menanamkan saham adalah untuk mendapatkan return, yang terdiri dari yield dan capital gain. Semakin tinggi kemampuan memperoleh laba, maka semakin besar return yang diharapkan investor. Seringkali pengamatan menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan hutang yang relatif kecil. Meskipun tidak ada pembenaran teoritis mengenai hal ini, namun penjelasan praktis atas kenyataan ini adalah bahwa perusahaan yang profitable tidak memerlukan banyak pembiayaan dengan hutang. Tingkat pengembaliannya yang sangat tinggi memungkinkan perusahaan tersebut untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan mereka dengan dana yang dihasilkan secara internal.

Fungsi manajemen keuangan dalam kaitannya dengan profitabilitas akan membuat seorang manajer keuangan perlu membuat keputusan.

Beberapa fungsi spesifik yang berkaitan dengan profitabilitas yaitu (Hampton, 1990):

1. Pengaturan Biaya. Posisi manajer keuangan adalah memonitor dan mengukur jumlah uang yang dikeluarkan dan dianggarkan dengan perusahaan. Ketika terjadi kenaikan biaya, manajer dapat membuat rekomendasi yang diperlukan agar dapat dikendalikan.
2. Penentuan Harga. Manajer keuangan dapat mensuplai informasi mengenai harga, perubahan biaya serta profit margin yang diperlukan agar bisnis dapat berjalan lancar dan sukses.
3. Memproyeksi keuntungan. Manajer keuangan bertanggung jawab untuk mendapatkan dan menganalisis data relevan dan membuat proyeksi keuntungan perusahaan. Untuk memperkirakan keuntungan dari penjualan di masa yang akan datang, perusahaan perlu mempertimbangkan biaya dan perubahan kemampuan perusahaan untuk menjual barang dan harga yang telah ditetapkan.
4. Mengukur keuntungan yang diisyaratkan. Keuntungan yang diisyaratkan harus diperkirakan dari proposal sebelum diterima. Kadang dikenal sebagai biaya modal.

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, di samping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya, besarnya

keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Jika berhasil mencapai target yang telah ditentukan, mereka dikatakan telah berhasil mencapai target untuk periode atau beberapa periode. Namun, sebaliknya jika gagal atau tidak berhasil mencapai target yang telah ditentukan, ini akan menjadikan pelajaran bagi manajemen untuk period eke depan. Kegagalan ini harus diselidiki dimana letak kesalahan dan kelemahannya sehingga kejadian tersebut tidak terulang. Kemudian, kegagalan atau kelemahan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk perencanaan laba ke depan, sekaligus kemungkinan untuk menggantikan

manajemen yang baru terutama setelah manajemen lama mengalami kegagalan. Oleh karena itu, rasio ini sering disebut sebagai salah satu alat ukur kinerja manajemen.

Seperti rasio-rasio lain yang sudah dibahas sebelumnya, rasio profitabilitas juga memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Tujuan penggunaan profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.
7. Dan tujuan lainnya.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah untuk:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode;
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;

3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu;
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;
6. Manfaat lainnya.

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode.

Penggunaan seluruh atau sebagian rasio profitabilitas tergantung dari kebijakan manajemen. Jelasnya semakin lengkap, jenis rasio yang digunakan, semakin sempurna hasil yang akan dicapai. Artinya pengetahuan tentang kondisi dan posisi profitabilitas perusahaan dapat diketahui secara sempurna.

Dalam praktiknya, jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah:

1. *Profit margin (profit margin on sales)* digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan pada suatu periode tertentu atau beberapa periode.
2. *Return on investment (ROI)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran tentang aktivitas manajemen.
3. *Return on Equity (ROE)* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan ekuitas.

4. *Earning per share of common stock* atau rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.

D. Penelitian Terdahulu

Sejumlah penelitian yang berhubungan dengan penerapan Pertumbuhan aset dan Struktur modal telah banyak dilakukan oleh peneliti di Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh Maulia Habibah (2015), yang meneliti tentang “Analisis Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Likuiditas, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal”. Teknik Analisis data yang digunakan adalah dengan melakukan uji asumsi Klasik meliputi Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji heterokedastisitas, dan Uji autokorelasi. Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan adalah dokumenter yaitu dengan cara mencari dan mengumpulkan data-data yang diperoleh dari sumber Bursa Efek Indonesia berupa catatan laporan keuangan perusahaan *consumer goods industry* yang meliputi laporan posisi keuangan dan laba rugi komprehensif. Hasil penelitian yang dilakukan adalah dari hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan pengaruh profitabilitas, struktur aset, likuiditas, dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal perusahaan *consumer goods industry* adalah sudah tepat. Hasil ini mengidentifikasi bahwa naik turunnya struktur modal pada perusahaan *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tergantung oleh naik turunnya tingkat profitabilitas, struktur aset, likuiditas, dan pertumbuhan penjualan yang dimiliki oleh perusahaan-perusahaan tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Andi Kartika (2016) dengan judul penelitian “Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Pertumbuhan Penjualan

dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia". Pada penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif yaitu suatu analisis data dalam bentuk angka-angka dan pembahasan melalui perhitungan statistic . penjelasan kualitatif tersebut adalah statistik deskriptif, uji normalitas, pengujian asumsi klasik, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh antara variable-variabel yang di hipotesiskan dalam penelitian ini adalah Profitabilitas berpengaruh negative terhadap struktur modal, artinya semakin tinggi protafibilitas maka struktur modal akan semakin berkurang; Struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan; Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan; Ukuran perusahaan positif dan signifikan terhadap struktur modal perusahaan, artinya semakin tinggi ukuran perusahaan maka akan meningkatkan struktur modal perusahaan.

Fira Yuliana (2014) meneliti tentang "Analisis Pertumbuhan Aset dan Struktur Modal Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Semen yang terdaftar Bursa Efek Indonesia)". Teknik analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda untuk menguji H1a dan H1b. Analisis regresi berganda adalah teknik analisis statistic melalui koefisien parameter untuk mengetahui besarnya pengaruh variable independen terhadap variable dependen. Model Regresi dalam penelitian ini adalah $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$. Hasil penelitian adalah : 1) Pertumbuhan aset berpengaruh positif terhadap profitabilitas dengan nilai koefisien beta besar 0,144. Hal ini berarti semakin besar pertumbuhan aset , maka profitabilitas semakin besar. Hasil pengujian

menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,009 dan nilai t hitung besar 3,107 dimana $P < 0,05$; 2) Struktur modal berpengaruh negative terhadap profitabilitas dengan nilai koefisien beta sebesar 0,399. Hal ini berarti semakin besar struktur modal, maka Profitabilitas semakin kecil. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi 0,000 dan nilai t hitung sebesar -5,040 dimana $P < 0,05$; 3) Koefisien determinasi berganda (R^2) sebesar 0,702, hal ini berarti 70,2% variasi perubahan profitabilitas di pengaruhi oleh variable pertumbuhan asset dan struktur modal sedangkan sisanya sebesar 29,8% disebabkan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam persamaan regresi yang dibuat.

Ranti Agus Astuti , Kirmizi Ritonga, Al Azhar A (2014), meneliti tentang Pengaruh Pertumbuhan Aset, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Real Estate Dan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan real estate and properti yang go public di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2010-2012. Data yang digunakan merupakan laporan keuangan yang dipublikasikan. Data tersebut diperoleh dari Indonesian Capital Market Directory tahun 2010-2012. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Aset, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan Real Estate dan Properti yang go public di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2012. Pertumbuhan Aset tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal dikarenakan semakin

tinggi tingkat Pertumbuhan Aset sebuah perusahaan maka perusahaan cenderung menggunakan modal sendiri daripada hutang.

Eny Maryanti (2016), Analisis Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014). Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder diambil dari Bursa Efek Indonesia berupa laporan keuangan yang listing dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas, pertumbuhan penjualan, pertumbuhan perusahaan dan struktur aktiva secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Secara parsial pertumbuhan perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal sedangkan Pertumbuhan penjualan, profitabilitas dan struktur aktiva tidak berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal.

Fatimatuz Zuhro MB, Suwitho (2016), melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset, Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan aset, dan profitabilitas terhadap struktur modal. Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kausal yang artinya menganalisis adanya hubungan variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini, objek yang digunakan adalah perusahaan Cosmetics and Household yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2010-2014. Hasil Penelitian: Pertama, Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap

struktur modal. Hal ini berarti bahwa semakin besar perusahaan maka semakin besar pula dana yang akan dikeluarkan baik dari modal sendiri maupun hutang untuk mempertahankan atau mengembangkan perusahaan. berarti bahwa pertumbuhan aset yang tidak diikuti oleh peningkatan laba maka tidak akan berdampak terhadap struktur modal perusahaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan pada aset yang tinggi cenderung memanfaatkan aset tersebut untuk melakukan operasional perusahaan. Kedua, Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hal ini berarti bahwa semakin tingginya laba yang diperoleh perusahaan maka akan semakin banyak dana yang diperoleh sebagai sumber dana sehingga penggunaan hutang akan semakin sedikit dan berpengaruh terhadap penentuan komposisi struktur modalnya.

Nur Salim (2015) meneliti tentang Analisis Pengaruh Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009-2011 dan memenuhi kriteria yang disyaratkan dalam penelitian. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Pertumbuhan aset berpengaruh positif tidak signifikan terhadap DER. Ini berarti penambahan pertumbuhan aset akan menaikkan DER dan penurunan pertumbuhan aset akan menurunkan DER namun tidak signifikan.

Faiz Khaldun (2017), melakukan penelitian Pengaruh Pertumbuhan Aset, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas Dan Umur Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Properti Tahun 2011-2015. Penelitian ini

bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel pertumbuhan aset, pertumbuhan penjualan, profitabilitas dan umur perusahaan secara parsial terhadap struktur modal perusahaan properti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil uji regresi panel data ditemukan bahwa variabel independen Pertumbuhan Aset (ASSET_G) dengan tingkat coefficient sebesar 0.563218 dan tingkat signifikan sebesar 0,0023 secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, Variabel Umur Perusahaan (AGE) dengan tingkat coefficient sebesar 1.163159 dan tingkat signifikan sebesar 0.0174 secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Profitabilitas (ROA) dengan tingkat coefficient sebesar -0.047699 dan tingkat signifikan sebesar 0.0009 secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

Ihwandi, Lalu Rizal (2017), dalam penelitiannya mengenai Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2011-2015). Teknik Analisis Data yang digunakan adalah Analisis Statistik Deskriptif, Statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum dan minimum (Ghozali, 2012). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Dapat dilihat dari nilai koefisiensi positif sebesar 0,178 dan signifikan karena nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari nilai toleransi kesalahan ($0,032 < 0,05$). Hasil penelitian ini berarti jika pengungkapan CSR meningkat maka profitabilitas juga akan meningkat.

Mukhlán Khairiy, Meina Wulansari Yusniar (2016), meneliti tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal (Studi kasus pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2011 sampai dengan 2014 yaitu sebanyak 147 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 54 perusahaan dengan metode purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2009). Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan menggunakan jenis data sekunder berupa data yang berasal dari Indonesian Capital Market Directory (ICMD), database Bursa Efek Indonesia (BEI), financial dan annual report perusahaan dan data dari penelitian sebelumnya yang mendukung. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Faktor ukuran perusahaan, pertumbuhan aset, dan risiko keuangan berpengaruh terhadap struktur modal. Pada penelitian ini faktor-faktor tersebut mempunyai pengaruh dengan arah hubungan positif terhadap struktur modal yang artinya semakin besar tingkat ukuran perusahaan, pertumbuhan aset, dan risiko keuangan maka tingkat utang cenderung meningkat.

Tabel 2.1

Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Maulia Habibah (2015)	Analisis Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Likuiditas, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur	Hasil penelitian yang dilakukan adalah dari hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan pengaruh profitabilitas, struktur aset, likuiditas, dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal perusahaan <i>customer goods</i>

		Modal	<i>industry</i> adalah sudah tepat. Hasil ini mengidentifikasi bahwa naik turunnya struktur modal pada perusahaan <i>costumer goods industry</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tergantung oleh naik turunnya tingkat profitabilitas, struktur aset, likuiditas, dan pertumbuhan penjualan yang dimiliki oleh perusahaan-perusahaan tersebut
2.	Ranti Agus Astuti , Kirmizi Ritonga, Al Azhar A (2014)	Pengaruh Pertumbuhan Aset, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Real Estate Dan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Aset, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan Real Estate dan Properti yang go public di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2012. Pertumbuhan Aset tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal dikarenakan semakin tinggi tingkat Pertumbuhan Aset sebuah perusahaan maka perusahaan cenderung menggunakan modal sendiri daripada hutang
3.	Andi Kartika (2016)	Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh antara variable-variabel yang di hipotesiskan dalam penelitian ini adalah Profitabilitas berpengaruh negative terhadap struktur modal, artinya semakin tinggi profitabilitas maka struktur modal akan semakin berkurang; Struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan; Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan; Ukuran perusahaan positif dan signifikan terhadap struktur modal perusahaan , artinya semakin tinggi ukuran perusahaan maka akan meningkatkan struktur modal perusahaan
4.	Fira Yuliana (2014)	Analisis Pertumbuhan Aset dan Struktur Modal	Hasil penelitian adalah; 1)Pertumbuhan aset berpengaruh positif terhadap profitabilitas dengan

		Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Semen yang terdaftar Bursa Efek Indonesia)	nilai koefisien beta besar 01,144. 2) Struktur modal berpengaruh negative terhadap profitabilitas dengan nilai koefisien beta sebesar 0,399.
5.	Eny Maryanti (2016)	Analisis Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas, pertumbuhan penjualan, pertumbuhan perusahaan dan struktur aktiva secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Secara parsial pertumbuhan perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal sedangkan Pertumbuhan penjualan, profitabilitas dan struktur aktiva tidak berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal
6.	Fatimatuz Zuhro MB, Suwitho (2016)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset, Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal	Hasil Penelitian: Pertama, Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hal ini berarti bahwa semakin besar perusahaan maka semakin besar pula dana yang akan dikeluarkan baik dari modal sendiri maupun hutang untuk mempertahankan atau mengembangkan perusahaan. berarti bahwa pertumbuhan aset yang tidak diikuti oleh peningkatan laba maka tidak akan berdampak terhadap struktur modal perusahaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan pada aset yang tinggi cenderung memanfaatkan aset tersebut untuk melakukan operasional perusahaan. Kedua, Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hal ini berarti bahwa semakin

			tingginya laba yang diperoleh perusahaan maka akan semakin banyak dana yang diperoleh sebagai sumber dana sehingga penggunaan hutang akan semakin sedikit dan berpengaruh terhadap penentuan komposisi struktur modalnya
7.	Nur Salim (2015)	Analisis Pengaruh Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Pertumbuhan aset berpengaruh positif tidak signifikan terhadap DER. Ini berarti penambahan pertumbuhan aset akan menaikkan DER dan penurunan pertumbuhan aset akan menurunkan DER namun tidak signifikan
8.	Faiz Khaldun (2017)	Pengaruh Pertumbuhan Aset, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas Dan Umur Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Properti Tahun 2011-2015.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil uji regresi panel data ditemukan bahwa variabel independen Pertumbuhan Aset (ASSET_G) dengan tingkat coefficient sebesar 0.563218 dan tingkat signifikan sebesar 0,0023 secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, Variabel Umur Perusahaan (AGE) dengan tingkat coefficient sebesar 1.163159 dan tingkat signifikan sebesar 0.0174 secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Profitabilitas (ROA) dengan tingkat coefficient sebesar -0.047699 dan tingkat signifikan sebesar 0.0009 secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal
9.	Ihwandi, Lalu Rizal (2017)	Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Pada	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Dapat dilihat dari nilai koefisiensi positif sebesar 0,178 dan signifikan karena nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari nilai toleransi kesalahan

		Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2011-2015)	(0,032<0,05). Hasil penelitian ini berarti jika pengungkapan CSR meningkat maka profitabilitas juga akan meningkat
10.	Mukhlani Khariry, Meina Wulansari Yusniar (2016)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal (Studi kasus pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2014).	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Faktor ukuran perusahaan, pertumbuhan aset, dan risiko keuangan berpengaruh terhadap struktur modal. Pada penelitian ini faktor-faktor tersebut mempunyai pengaruh dengan arah hubungan positif terhadap struktur modal yang artinya semakin besar tingkat ukuran perusahaan, pertumbuhan aset, dan risiko keuangan maka tingkat utang cenderung meningkat

E. Kerangka Pemikiran

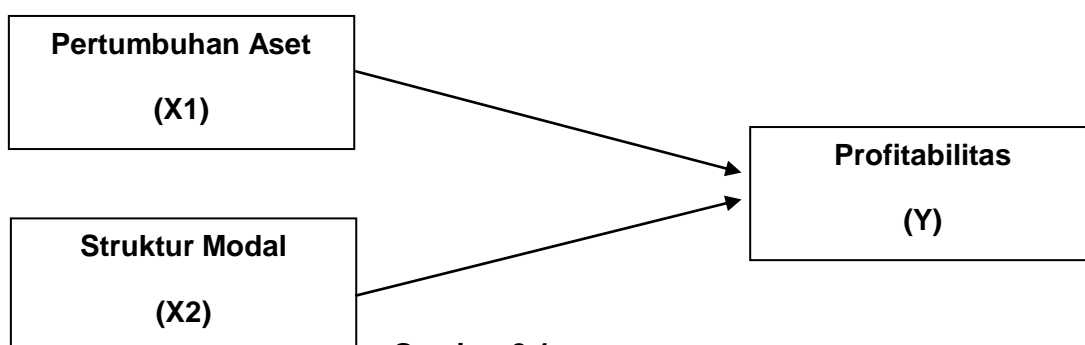
Utang merupakan pengorbanan manfaat ekonomi yang timbul karena kewajiban suatu entitas untuk menyerahkan aset atau memberikan jasa kepada entitas lain di masa mendatang sebagai akibat transaksi masa lalu (Khariri, dkk, 2016). Utang digolongkan menjadi utang jangka pendek dan utang jangka panjang. Utang jangka pendek adalah utang yang akan jatuh tempo dalam satu tahun atau dalam satu siklus kegiatan normal perusahaan. Sedangkan utang jangka panjang merupakan utang yang jatuh temponya lebih dari satu tahun.

Pada penelitian ini, utang pada struktur modal menggunakan Rasio Utang yang diukur dengan rasio utang jangka pendek atas total asset, rasio utang jangka panjang atas total asset, dan rasio total utang atas total asset. Rasio utang tersebut akan diuji terhadap rasio profitabilitas dengan pengukuran menggunakan Return On Equity (ROE).

Pertumbuhan aset merupakan variabel yang dipertimbangkan dalam keputusan hutang. Growth dinyatakan sebagai pertumbuhan total aset dimana total aset masa lalu akan menggambarkan profitabilitas yang akan datang dan

pertumbuhan yang akan datang. Perusahaan yang mempunyai tingkat pertumbuhan tinggi cenderung menggunakan sumber dana dari luar. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang cepat harus lebih banyak, mengandalkan modal eksternal daripada perusahaan yang lambat pertumbuhannya. Untuk variabel pertumbuhan aset, pertumbuhan aset berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Secara sederhana kerangka konsep pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015 dapat dijelaskan melalui gambar sebagai berikut :



Gambar 2.1

Bagan Kerangka Pikir

F. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, kajian pustaka dan hasil penelitian empirik yang telah dilakukan sebelumnya, maka hipotesis untuk penelitian ini sebagai berikut:

1. Pertumbuhan Aset terhadap Profitabilitas

Aset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar aset diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan. Pertumbuhan aset adalah dampak atas arus dana perusahaan operasional yang disebabkan oleh

pertumbuhan atau penurunan volume usaha. Pertumbuhan aset ini sangat diharapkan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan karena pertumbuhan yang baik dapat memberi tanda bagi perkembangan perusahaan. Dari sudut pandang pihak luar, pertumbuhan aset perusahaan merupakan suatu tanda bahwa perusahaan tersebut memiliki aspek yang menguntungkan bagi mereka (Ayulestari, 2014).

Salah satu cara pengukuran kinerja perusahaan dapat dilihat dari tingkat profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset, maupun modal sendiri. Growth mempengaruhi profitabilitas, melalui aset yang dimiliki sehingga berpengaruh terhadap produktivitas dan efisiensi perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh pada profitabilitas. Total aset dipilih sebagai ukuran growth dengan mempertimbangkan nilai aset relatif stabil dibandingkan nilai market capitalized dan penjualan (Shudarmadji, 2007) dalam (Yuliana, 2014). Penelitian yang dilakukan oleh Sriwardany (2006) dalam (Yuliana, 2014) membuktikan bahwa pertumbuhan aset berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan dan Kusumasari et al. (2009) dalam (Yuliana, 2014) membuktikan bahwa pertumbuhan aset berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

H1 : Pertumbuhan Aset berpengaruh Signifikan terhadap Profitabilitas perusahaan Manufaktur tahun 2014-2016

2. Struktur Modal terhadap Profitabilitas

Brigham dan Houston (2007) dalam (Salim, 2015) menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan hutang yang relatif kecil. Tingkat pengembalian yang tinggi

memungkinkan perusahaan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan dana dengan dana yang dihasilkan secara internal. *Packing order theory* menyebutkan bahwa perusahaan menyukai internal *financing* (pendanaan dari hasil operasi perusahaan berwujud laba ditahan).

Implikasi dari *Pecking Order Theory* menyebutkan bahwa perusahaan yang memiliki profit yang tinggi menggunakan hutang dalam jumlah kecil, hal ini bukan karena perusahaan tersebut punya target DER yang rendah, tapi karena mereka perlu external financing yang relatif sedikit. *Pecking Order Theory* menyarankan bahwa manajer lebih senang menggunakan pembiayaan yang pertama yaitu laba ditahan, lalu hutang dan yang terakhir penjualan saham baru.

Pembelanjaan yang dilakukan oleh manajemen keuangan akan membentuk struktur keuangan yang dapat menunjukkan komposisi perbandingan sumber dana perusahaan dalam membiayai operasional perusahaan. Bagi setiap perusahaan, keputusan dalam pemilihan sumber dana merupakan hal penting sebab hal tersebut akan mempengaruhi struktur keuangan perusahaan, yang akhirnya akan mempengaruhi profitabilitas. Sumber dana perusahaan dicerminkan oleh modal asing dan modal sendiri yang diukur dengan debt to equity ratio (DER). Jika DER semakin tinggi, maka kemampuan perusahaan untuk mendapatkan profitabilitas akan semakin rendah, sehingga DER mempunyai hubungan negatif dengan profitabilitas (Yuliana, 2014).

H2 : Struktur Modal tidak signifikan terhadap Profitabilitas perusahaan manufaktur tahun 2013-2017

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis deskriptif-kualitatif. Penelitian ini menggunakan paradigma kualitatif karena didasarkan pada dua alasan *pertama*, permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini membutuhkan sejumlah data lapangan yang sifatnya aktual dan kontekstual. *Kedua*, pemulihan pendekatan ini didasarkan pada keterkaitan masalah yang dikaji dan tidak dapat dipisahkan oleh fakta alamiahnya.

Penelitian deskriptif melihat fakta sebagai sesuatu yang unik dan memiliki konteks dan makna yang khusus sebagai esensi dalam memahami sesuatu. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk menghasilkan pandangan-pandangan dan penjelasan tentang peristiwa sosial tertentu sehingga peneliti mampu mengungkap sistem interpretasi dan pemahaman (makna) yang ada dalam lingkungan sosial.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia dengan pengambilan data melalui ICMD (Indonesian capital market directory) Tahun 2014 - 2016, dan situs internet : (www.idx.co.id). Waktu Penelitian, Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Juli – Agustus 2018.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kausalitas. Penelitian kausalitas adalah desain penelitian yang didesain untuk meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab-akibat antarvariabel, pada umumnya hubungan sebab-akibat

tersebut sudah dapat diprediksi oleh peneliti sehingga peneliti dapat menyatakan klasifikasi variabel penyebab, variabel antara dan variabel terikat (Kuncoro, 2014:14). Langkah-langkah penelitian kausalitas pada umumnya terdiri atas :

1. Menetapkan masalah penelitian;
2. Merumuskan tujuan penelitian secara spesifik;
3. Mengkaji teori dan menelaah hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan;
4. Merumuskan hipotesis penelitian;
5. Menentukan ukuran sampel jika ukuran populasinya besar;
6. Mengklasifikasikan dan mendefinisikan variabel penelitian;
7. Menentukan metode pengumpulan data;
8. Melakukan pengujian hipotesis; serta
9. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis atau uji hipotesis, sekaligus melakukan verifikasi atas teori yang melatar belakangi penelitian yang dimaksud.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang akan menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya menurut Kuncoro (2014:20). Populasi dalam penelitian ini adalah Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 -2015 sesuai publikasi *Indonesian capital market directory* (ICMD).

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel atas responden dilakukan secara *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pemilihan sampel berdasarkan penilaian terhadap beberapa karakteristik anggota sampel yang disesuaikan dengan maksud peneliti (Kuncoro, 2014). Sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu sehingga dapat mendukung penelitian ini. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Merupakan perusahaan manufaktur yang *listed* di BEI periode tahun 2014 sampai 2016 dengan pengklasifikasian ICMD (Indonesian capital market directory) , perusahaan yang baru melakukan IPO (*Initial Public Offering*) selama periode penelitian tidak dimasukkan dalam penelitian.
2. Menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dari tahun 2014-2016 berturut-turut.
3. Tidak memiliki ekuitas yang negatif dari periode 2014 sampai dengan 2016.

Berdasarkan kriteria sampel penelitian, maka dipilih sebanyak 12 perusahaan yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel dalam penelitian, sebagai berikut :

Tabel 3.1
Sampel Penelitian Perusahaan Manufaktur 2014 – 2016

No	Emiten
1	Indocement Tunggal Prakasa Tbk
2	Astra Internasional Tbk
3	Charoen Pokhpand Indonesia Tbk
4	Unilever Indonesia Tbk
5	Gudang Garam Tbk
6	Asahimas Flat Glass, Tbk

7	HM. Sampoerna, Tbk
8	Indofood Sukses Makmur, Tbk
9	Sepatu Bata, Tbk
10	Alumindo Light Metal Industry Tbk

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah dikumpul pihak lain (Kuncoro, 2014). Data sekunder tersebut berupa data laporan keuangan perusahaan. Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang berasal dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) mengenai laporan keuangan perusahaan yang diperoleh di *Indonesian Stock Exchange* (IDX), yang memenuhi kriteria sampel.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menggunakan pada penelitian ini adalah teknik dokumentasi yaitu mengumpulkan data-data yang diperoleh secara tidak langsung dengan mengumpulkan data sekunder baik secara pribadi maupun kelembagaan, yang didasarkan pada pengumpulan data laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015 yang bersumber pada *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD).

F. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan untuk menyederhanakan data agar lebih mudah diinterpretasikan yang diolah dengan menggunakan rumus atau aturan-aturan yang ada sesuai pendekatan penelitian. Tujuan analisis data adalah mendapatkan informasi yang relevan yang terkandung di dalam data tersebut dan menggunakan hasilnya untuk memecahkan suatu masalah. Analisis data adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memproses dan menganalisis data yang telah terkumpul. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif merupakan suatu bentuk analisis yang diperuntukkan bagi data yang besar yang dikelompokkan ke dalam kategori-kategori yang berwujud angka-angka. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan bantuan komputer melalui program IBM SPSS 20 *for windows*.

Teknik analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Aktiva} = \frac{TA_t - TA_{t1}}{TA_{t1}}$$

Keterangan :

TA_t : Total Aktiva tahun tertentu

TA_{t1} : Total Aktiva tahun sebelumnya

Statistik untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda dengan rumus:

1. Struktur Modal = $\frac{\text{Total Asset}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$
2. Equity to total asset = $\frac{\text{Total Asset}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$

3. Long term debt to total asset = $\frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$
4. Long term debt to total equity = $\frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$
5. ROA = $\frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$

G. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif berfungsi untuk memberikan gambaran atau deskripsi dari suatu data. Uji statistik deskriptif ini dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Statistik deskriptif akan dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum untuk memperoleh deskriptif variabel dan nilai rata-rata dari frekuensi serta kategori pernyataan untuk deskriptif *item* pernyataan.

H. Metode Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Uji ini dilakukan untuk mengetahui bahwa data yang diolah adalah sah (tidak terdapat penyimpangan) serta distribusi normal, maka data tersebut akan diuji melalui uji asumsi klasik, yaitu:

a. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi secara normal. Uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal, kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid. Salah satu cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik. Analisis grafik dapat dilakukan dengan: (a) melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan

distribusi yang mendekati distribusi normal, dan (b) *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal. Maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Cara lain adalah dengan uji statistik *one-simple kolmogorov-smirnov*.

Dasar pengambilan keputusan dari one- simple kolmogorov-smirnov adalah:

- 1) Jika hasil *one-simple kolmogorov-smirnov* di atas tingkat signifikansi 0,05 menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika hasil *one-simple kolmogorov-smirnov* di bawah tingkat signifikansi 0,05 tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Salah satu cara mengetahui ada tidaknya multikolinearitas pada suatu model regresi adalah dengan melihat nilai tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*).

- 1) Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan *VIF* < 10 , maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolonieritas pada penelitian tersebut.
- 2) Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan *VIF* > 10 , maka terjadi gangguan multikolonieritas pada penelitian tersebut.

c. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas adalah dengan melihat ada/tidaknya pola tertentu pada grafik *Scatter Plot* dengan ketentuan:

- 1) Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur maka menunjukkan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Intepetasi yang dipergunakan selain melihat grafik *Scatter Plot* adalah uji *Spearman* dimana pada uji ini dilakukan perhitungan dari korelasi *rank spearman* antara variabel absolut dengan variabel-variabel bebas. Kemudian nilai dari semua *rank spearman* tersebut dibandingkan dengan nilai signifikasi yang ditentukan. Masalah heterokedastisitas tidak terjadi bila nilai *rank spearman* antara variabel absolut residual regresi dengan variabel-variabel bebas lebih besar dari nilai signifikasi 0,05 pada tingkat

kepercayaan 5%.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan dengan periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya (Ghozali, 2013: 139). Pengujian autokorelasi dilakukan dengan cara melihat nilai dari DW (*durbin-watson*), d_l dan d_u yang dilihat dari tabel *durbin-watson* dengan ketentuan :

Tabel 3.1

Ketentuan Nilai *Durbin-Watson*

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	Ragu-Ragu	$d_l < d < d_u$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4-d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Ragu-Ragu	$4-d_u < d < 4-d_l$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$d_u < d < 4-d_u$

2. Uji Hipotesis

Persamaan regresi yang diperoleh dalam suatu proses perhitungan tidak selalu baik untuk mengestimasi nilai variabel terikat. Untuk mengetahui apakah suatu persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi nilai variabel dependen atau tidak, dapat dilakukan dengan cara Analisis

Regresi Linier Berganda (*Multiple Regression Analysis*).

Analisis regresi linier berganda (*multiple regression*) dilakukan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen (*explanatory*) terhadap satu variabel dependen. Model regresi berganda dalam pernyataan ini dinyatakan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

Y = Profitabilitas

α = konstanta

β_1 = koefisien regresi pertumbuhan aset

β_2 = koefisien regresi Struktur modal

X1 = Variabel pertumbuhan aset

X2 = Variabel struktur modal

e = Error Term, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

Menyelesaikan analisis data menggunakan Software Program SPSS 21 (*Statistical Product and Service Solution*) dan semua hasil output data yang dihasilkan kemudian diinterpretasikan satu per satu. Uji regresi berganda dilakukan untuk menguji hipotesis H₁ dan H₂.

Perhitungan dengan SPSS 21 akan diperoleh keterangan atau hasil tentang koefisien determinasi (R²), Uji F, Uji t untuk menjawab perumusan masalah penelitian. berikut ini keterangan yang berkenaan dengan hal tersebut, yakni :

a. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikatnya. Nilai

koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Apabila nilai R^2 kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas dan sebaliknya apabila R^2 besar berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen besar.

b. Uji F (Uji Simultan)

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel X_1 dan variabel X_2 secara keseluruhan terhadap variabel Y . untuk menguji hipotesa : $H_0 : b = 0$, maka langkah – langkah yang akan digunakan untuk menguji hipotesa tersebut dengan uji F adalah sebagai berikut :

1) Menentukan H_0 dan H_a

2) $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$ (tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen)

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 = 0$ (terdapat pengaruh yang signifikan antara variable independen dan variabel dependen)

3) Menentukan Level of *Significance*

Level of Significance yang digunakan sebesar 5% atau $(\alpha) = 0,0$

4) Melihat Nilai F (F hitung)

Melihat F hitung dengan melihat output (tabel anova) SPSS 21 dan membandingkannya dengan F tabel.

5) Menentukan kriteria penerimaan dan penolakan H_0 , dengan melihat tingkat probabilitasnya, yaitu :

Jika Signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Jika Signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima

6) Uji t (Uji Parsial)

Uji t pada dasarnya digunakan untuk mengetahui tingkat signifikan koefisien regresi. Jika suatu koefisien regresi signifikan menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen (explanatory) secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Untuk menguji koefisien hipotesis : $H_0 = 0$. Untuk itu langkah yang digunakan untuk menguji hipotesa tersebut dengan uji t adalah sebagai berikut :

a) Menentukan H_0 dan H_a

H_0 : $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$ (tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen)

H_a : $\beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 = 0$ (terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen)

b) Menentukan *Level of Significance*

Level of Significance yang digunakan sebesar 5% atau $(\alpha) = 0,05$

c) Menentukan nilai t (t hitung)

Melihat nilai t hitung dan membandingkannya dengan t tabel.

d) Menentukan Menentukan kriteria penerimaan dan penolakan

H_0 sebagai berikut :

Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima

I. Defenisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini, operasional variabel didefinisikan sebagai berikut :

1. Profitabilitas (Y)

Profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Rasio profitabilitas terdiri dari dua jenis rasio yang menunjukkan

laba dalam hubungannya dengan penjualan dan rasio yang menunjukkan efektivitas dengan investasinya. Kedua rasio ini secara bersama-sama menunjukkan efektivitas rasio profitabilitas dalam hubungannya antara penjualan dengan laba. Pada penelitian ini rasio yang digunakan adalah *return on common equity* (ROE). Perhitungan dari rasio ini adalah laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham biasa terhadap ekuitas, karena dalam penelitian ini adalah untuk menunjukkan pengaruh terhadap struktur modal perusahaan, maka rasio yang didasarkan atas ekuitas adalah yang paling tepat.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Bagi Saham Biasa}}{\text{Ekuitas Biasa}} \times 100\%$$

2. Pertumbuhan Aset (X1)

Pertumbuhan Aset adalah potensi pertumbuhan yang diukur dengan ratio selisih total assets pada tahun t-1, terhadap total assets t-1, semakin cepat Pertumbuhan Aset, semakin besar kebutuhan dana dimasa mendatang, semakin mungkin perusahaan menahan pendapatan, bukan membayarkannya sebagai deviden. Indikator untuk faktor ini adalah tingkat pertumbuhan campuran yang diatur tiap tahun dalam total assets (Sri Sudarsi, 2002) dalam (Sari dan A. Mulyo, 2013) :

$$\text{GP} = \frac{\text{TA}(t) - \text{TA}(t-1)}{\text{TA}(t-1)}$$

Dimana :

GP : Growth Potensial

TAt : Total Assets tahun t

TAt : Total Assets tahun t-1

3. Struktur Modal (X2)

Struktur Modal dapat diukur dengan debt to equity ratio (DER). *Debt to equity ratio* (DER) adalah perbandingan total hutang yang dimiliki perusahaan dengan total ekuitas perusahaan pada PT. Astra Daihatsu tahun 2013-2017. Satuan pengukuran DER adalah dalam persentase, dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

BAB IV

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. INDOCEMENT TUNGGAL PERKASA Tbk

PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. (“Indocement” atau “Perseroan”) didirikan pada tanggal 16 Januari 1985, sebagai hasil penggabungan enam perusahaan semen yang pada saat itu memiliki delapan pabrik. Indocement memproduksi semen dan saat ini memiliki beberapa anak perusahaan yang memproduksi beton siap-pakai (ready-mix concrete/RMC) serta mengelola tambang agregat dan trass.

Selama 38 tahun beroperasi, Indocement terus menambah jumlah pabriknya, hingga saat ini mencapai 12 pabrik. Indocement juga terus meningkatkan kapasitas produksinya dan saat ini merupakan salah satu produsen semen terbesar di Indonesia. Sebagian besar pabrik Indocement berada di Jawa. Sembilan pabrik berlokasi di Citeureup, Bogor, Jawa Barat, dan saat ini merupakan salah satu kompleks pabrik semen terbesar di dunia. Dua pabrik berlokasi di Palimanan, Cirebon, Jawa Barat, serta satu pabrik berlokasi di Tarjun, Kotabaru, Kalimantan Selatan. Pada 9 Oktober 2013, Indocement memulai pembangunan Pabrik ke-14 di Citeureup, Bogor.

1. Visi, Misi dan Motto PT. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk

Untuk mencapai tujuan utama dari suatu perusahaan, tentunya memiliki visi, misi dan motto sama halnya dengan PT. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk.

a. VISI PT. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk

Pemain utama dalam bisnis semen dan beton siap-pakai, pemimpin pasar di Jawa, pemain kunci di luar Jawa, memasok agregat dan pasir untuk bisnis beton siap-pakai secara mandiri.

b. MISI PT. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk

Kami berkecimpung dalam bisnis penyediaan semen dan bahan bangunan berkualitas dengan harga kompetitif dan tetap memerhatikan pembangunan berkelanjutan.

c. Motto PT. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk

“Turut membangun kehidupan bermutu.”

2. Laporan Pertumbuhan Aset, Struktur Modal dan Profitabilitas PT. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk Tahun 2014-2016.

Pendapatan Perseroan berasal dari penjualan semen, RMC dan agregat. Biaya penjualan tersebut terutama terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, bahan bakar dan listrik, biaya overhead pabrikasi, dan pengepakan. Sebagai tambahan untuk beban pokok penjualan, Perseroan menempatkannya pada beban usaha, mayoritasnya adalah beban penjualan yang merupakan biaya yang berhubungan dengan pengiriman, bongkar muat dan transportasi barang serta biaya-biaya umum dan administrasi yang terkait dengan operasi bisnis Perseroan.

Tabel 4.1
Daftar Pertumbuhan Aset, Struktur Modal dan Profitabilitas
Pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk dalam (%)

URAIAN	Tahun		
	2014	2015	2016
Pertumbuhan Aset	8,6%	(4,3)%	9,5%
Struktur Modal	16,54%	15,80%	15,34%
Profitabilitas	21,6%	18,6%	15%

B. ASTRA INTERNASIONAL, Tbk

PT Astra International Tbk didirikan di Jakarta pada tahun 1957 sebagai sebuah perusahaan perdagangan umum dengan nama Astra International Inc. Pada tahun 1990, telah dilakukan perubahan nama menjadi PT Astra International Tbk, dalam rangka penawaran umum perdana saham Perseroan kepada masyarakat, yang dilanjutkan dengan pencatatan saham Perseroan di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan ticker ASII. Nilai kapitalisasi pasar Astra pada akhir tahun 2017 adalah sebesar Rp336,0 triliun.

Sesuai anggaran dasar Perseroan, kegiatan usaha yang dapat dijalankan oleh Perusahaan mencakup perdagangan umum, perindustrian, pertambangan, pengangkutan, pertanian, pembangunan, jasa dan konsultasi. Hingga tahun 2017, Astra telah mengembangkan bisnisnya dengan menerapkan model bisnis yang berbasis sinergi dan terdiversifikasi pada tujuh segmen usaha, terdiri dari:

- 1) Otomotif
- 2) Jasa Keuangan

- 3) Alat Berat, Pertambangan, Konstruksi & Energi
- 4) Agribisnis
- 5) Infrastruktur dan Logistik
- 6) Teknologi Informasi
- 7) Properti.

1. Visi, Misi dan Motto PT. Astra Internasional, Tbk

Untuk mencapai tujuan utama dari suatu perusahaan, tentunya memiliki visi, misi dan motto sama halnya dengan PT. Astra Internasional, Tbk.

a. Visi PT. Astra Internasional, Tbk

- 1) Menjadi salah satu perusahaan dengan pengelolaan terbaik di Asia Pasifik dengan penekanan pada pertumbuhan yang berkelanjutan dengan pembangunan kompetensi melalui pengembangan sumber daya manusia, struktur keuangan yang solid, kepuasan pelanggan dan efisiensi.
- 2) Menjadi perusahaan yang mempunyai tanggung jawab sosial serta peduli lingkungan.

b. Misi PT. Astra Internasional, Tbk

Sejahtera bersama bangsa dengan memberikan nilai terbaik kepada para pemangku kepentingan.

c. Motto PT. Astra Internasional, Tbk

“Berjuang dan menembus segala tantangan untuk mencapai bintang.”

2. Laporan Pertumbuhan Aset, Struktur Modal dan Profitabilitas PT. Astra Internasional, Tbk Tahun 2014-2016.

Grup Astra telah mengalami perkembangan yang stabil dalam beberapa area bisnis. Terdapat sedikit pemulihan pada pasar otomotif domestik, sedangkan kinerja penjualan usaha alat berat dan pertambangan terpengaruh secara negatif oleh harga batu bara yang masih rendah pada tahun ini, meskipun situasi sedikit membaik pada kuartal terakhir. Agribisnis diuntungkan oleh membaiknya harga kelapa sawit meskipun cuaca yang kurang mendukung mengakibatkan terbatasnya volume produksi dan penjualan pada paruh pertama tahun 2016.

Tabel 4.2

Daftar Pertumbuhan Aset, Struktur Modal dan Profitabilitas Pada PT. Astra Internasional, Tbk dalam (%)

URAIAN	Tahun		
	2014	2015	2016
Pertumbuhan Aset	10%	4%	7%
Struktur Modal	96,16%	94%	87,10%
Profitabilitas	18%	12%	13%

C. CHAROEN POKPHAND INDONESIA, Tbk

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk ("Perseroan") didirikan di Indonesia dengan nama PT Charoen Pokphand Indonesia Animal Feedmill Co. Limited, berdasarkan akta pendirian yang dimuat dalam Akta No. 6 tanggal 7 Januari 1972, yang dibuat dihadapan Drs. Gde Ngurah Rai, SH, Notaris di Jakarta, sebagaimana telah diubah dengan Akta No. 5 tanggal 7 Mei 1973 yang

dibuat dihadapan Notaris yang sama. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. YA-5/197/21 tanggal 8 Juni 1973 dan telah didaftarkan pada Kepaniteraan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat di bawah No. 2289 tanggal 26 Juni 1973 serta telah diumumkan dalam Berita Negara No. 65 tanggal 14 Agustus 1973, Tambahan No. 573.

1. Visi dan Misi PT. Charoen Pokhpand Indonesia, Tbk

Untuk mencapai tujuan utama dari suatu perusahaan, tentunya memiliki visi dan misi sama halnya dengan PT. Astra Internasional, Tbk.

a. Visi PT. Charoen Pokhpand Indonesia, Tbk

Menyediakan pangan bagi dunia yang berkembang.

b. Misi PT. Charoen Pokhpand Indonesia, Tbk

Memproduksi dan menjual pakan, anak ayam usia sehari dan makanan olahan yang memiliki kualitas tinggi dan berinovasi.

2. Laporan Pertumbuhan Aset, Struktur Modal dan Profitabilitas PT. Charoen Pokhpand Indonesia, Tbk Tahun 2014-2016.

PT. Charoen Pokhpand Indonesia Tbk (“Perseroan”) memiliki beberapa segmen usaha terkait dengan karakteristik yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Berikut disajikan tabel pertumbuhan aset, struktur modal dan profitabilitas dari setiap produk PT. Charoen Pokhpand Indonesia, Tbk.

Tabel 4.3

**Daftar Pertumbuhan Aset, Struktur Modal dan Profitabilitas
Pada PT. Charoen Pokhpand Indonesia, Tbk dalam (%)**

URAIAN	Tahun		
	2014	2015	2016
Pertumbuhan Aset	32,69%	18,44%	(2,86)%
Struktur Modal	91%	96,5%	71%
Profitabilitas	16%	15%	16%

D. PT. UNILEVER INDONESIA, Tbk

PT Unilever Indonesia Tbk (perusahaan) didirikan pada 5 Desember 1933 sebagai Zeepfabrieken N.V. Lever dengan akta No. 33 yang dibuat oleh Tn.A.H. van Ophuijsen, notaris di Batavia. Akta ini disetujui oleh Gubernur Jenderal van Negerlandsch-Indie dengan surat No. 14 pada tanggal 16 Desember 1933, terdaftar di Raad van Justitie di Batavia dengan No. 302 pada tanggal 22 Desember 1933 dan diumumkan dalam Javasche Courant pada tanggal 9 Januari 1934 Tambahan No. 3.

Perusahaan bergerak dalam bidang produksi sabun, deterjen, margarin, minyak sayur dan makanan yang terbuat dari susu, es krim, makanan dan minuman dari teh dan produk-produk kosmetik. Sebagaimana disetujui dalam Rapat Umum Tahunan Perusahaan pada tanggal 13 Juni, 2000, yang dituangkan dalam akta notaris No. 82 yang dibuat oleh notaris Singgih Susilo, S.H. tertanggal 14 Juni 2000, perusahaan juga bertindak sebagai distributor utama dan memberi jasa-jasa penelitian pemasaran. Akta ini disetujui oleh Menteri Hukum dan Perundang-undangan (dahulu Menteri Kehakiman)

Republik Indonesia dengan keputusan No. C-18482HT.01.04-TH.2000.

Perusahaan memulai operasi komersialnya pada tahun 1933.

1. Visi dan Misi PT. Unilever Indonesia, Tbk

Untuk mencapai tujuan utama dari suatu perusahaan, tentunya memiliki visi dan misi sama halnya dengan PT. Unilever Indonesia, Tbk.

a. Visi PT. Unilever Indonesia, Tbk

Untuk meraih rasa cinta dan penghargaan dari Indonesia dengan menyentuh kehidupan setiap orang Indonesia setiap harinya.

b. Misi PT. Unilever Indonesia, Tbk

- 1) Kami bekerja untuk menciptakan masa depan yang lebih baik setiap hari;
- 2) Kami membantu konsumen merasa nyaman, berpenampilan baik dan lebih menikmati hidup melalui brand dan layanan yang baik bagi mereka dan orang lain.
- 3) Kami menginspirasi masyarakat untuk melakukan langkah kecil setiap harinya yang bila digabungkan bisa mewujudkan perubahan besar bagi dunia.
- 4) Kami senantiasa mengembangkan cara baru dalam berbisnis yang memungkinkan kami tumbuh dua kali lipat sambil mengurangi dampak terhadap lingkungan.

2. Laporan Pertumbuhan Aset, Struktur Modal dan Profitabilitas PT. Unilever Indonesia, Tbk Tahun 2014-2016.

PT. Unilever Indonesia, Tbk dan Entitas Anak melaporkan peningkatan pendapatan komprehensif sebesar 7,2% dibandingkan dengan tahun 2013 menjadi sebesar Rp. 5,7 Triliun. Hal tersebut

terutama disebabkan oleh meningkatnya penjualan bersih sepanjang tahun sebesar 12,2%.

Tabel 4.4

**Daftar Pertumbuhan Aset, Struktur Modal dan Profitabilitas
Pada PT. Unilever Indonesia, Tbk dalam (%)**

URAIAN	Tahun		
	2014	2015	2016
Pertumbuhan Aset	12,40%	10,1%	6,5%
Struktur Modal	210%	225,8%	256%
Profitabilitas	124,8%	122,2%	136%

E. PT. GUDANG GARAM, Tbk

Perusahaan yang bergerak di bidang industri rokok dan yang terkait dengan industri rokok. Sebagai salah satu produsen rokok kretek terbesar di Indonesia, PT Gudang Garam berdasarkan riset pasar Nielsen, pada akhir tahun 2016, memiliki pangsa pasar rokok dalam negeri sekitar 20,8% dengan produk-produk yang sudah dikenal luas oleh masyarakat di seluruh Nusantara. Beberapa produk rokok dari PT Gudang Garam yaitu berbagai jenis rokok kretek filter seperti Gudang garam internasional, surya. Gudang Garam jenis rendah tar nikotin (LTN) seperti Surya Pro Mild, GG Mild, Signature Mild. Gudang Garam produk tradisional sigaret kretek tangan seperti Klobot, Sriwedari, gudang garam merah dan Djaja.

PT Gudang Garam awalnya didirikan oleh Surya Wonowidjojo (Tjoa Jien Hwie) di Kediri, Jawa Timur pada 26 Juni 1958 dengan nama Perusahaan Rokok Tjap “Gudang Garam” Kediri. Konon, nama Gudang Garam diperoleh dari mimpi, selain itu awalnya Tjoa Jien Hwie bermigrasi dari Fukien (Fujian)

Cina menuju kota Sampang Madura yang dikenal sebagai daerah penghasil garam.

1. Visi dan Misi PT. Gudang Garam, Tbk

Untuk mencapai tujuan utama dari suatu perusahaan, tentunya memiliki visi dan misi sama halnya dengan PT. Gudang Garam, Tbk.

a. Visi PT. Gudang Garam, Tbk

Menjadi perusahaan terkemuka kebanggaan nasional yang bertanggung jawab dan memberikan nilai tambah bagi para pemegang saham, serta manfaat bagi segenap pemangku kepentingan secara berkesinambungan.

b. Misi PT. Gudang Garam, Tbk (Catur Darma):

- 1) Kehidupan yang bermakna dan berfaedah bagi masyarakat luas merupakan suatu kebahagiaan.
- 2) Kerja keras, ulet, jujur, sehat dan beriman adalah prasyarat kesuksesan
- 3) Kesuksesan tidak dapat terlepas dari peranan dan kerja sama dengan orang lain.
- 4) Karyawan adalah mitra usaha yang utama.

2. Laporan Pertumbuhan Aset, Struktur Modal dan Profitabilitas PT. Gudang Garam, Tbk Tahun 2014-2016.

Gudang Garam pertama kali mencatatkan sahamnya melalui penawaran umum perdana pada bulan Juli 1990; penerbitan saham terakhir dilaksanakan pada bulan Mei 1996, yaitu melalui pemecahan nilai nominal saham (stock split) dan pengeluaran satu saham bonus untuk

setiap saham yang beredar. hasil dari semua transaksi penjualan saham dimanfaatkan sesuai keperluan saat itu, yakni untuk memperkuat posisi modal perusahaan.

Tabel 4.5

**Daftar Pertumbuhan Aset, Struktur Modal dan Profitabilitas
Pada PT. Gudang Garam, Tbk dalam (%)**

URAIAN	Tahun		
	2014	2015	2016
Pertumbuhan Aset	14,7%	9,05%	(1,5)%
Struktur Modal	75,2%	67,08%	59,11%
Profitabilitas	16,24%	17,0%	16,9%

F. PT. ASAHIMAS FLAT GLASS, Tbk

Asahimas Flat Glass Tbk (AMFG) didirikan pada tanggal 07 Oktober 1971 dengan nama Asahimas Flat Glass Co., Ltd., dan mulai operasi secara komersial pada bulan April 1973. Kantor pusat AMFG beralamat di Jl. Ancol IX/5, Ancol Barat, Jakarta Utara dan pabrik berlokasi di Kawasan Industri Ancol, Jakarta Utara; Bukit Indah Industrial Park, Cikampek, Jawa Barat dan Tanjungsari, Sidoarjo, Jawa Timur.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan AMFG bergerak dalam bidang industri kaca, ekspor dan impor, dan jasa sertifikasi mutu berbagai jenis produk kaca serta kegiatan lain yang berkaitan dengan usaha tersebut. Produk-produk yang dihasilkan AMFG berupa kaca lembaran termasuk kaca cermin dan kaca pengaman termasuk kaca otomotif, dipasarkan dengan merek Sunergy, Lacobel, Miralux dan Dantalux.

1. Visi dan Misi PT. Asahimas Flat Glass, Tbk

Untuk mencapai tujuan utama dari suatu perusahaan, tentunya memiliki visi dan misi sama halnya dengan PT. Asahimas Flat Glass, Tbk.

a. Visi PT. Asahimas Flat Glass, Tbk

Menjadi produsen yang disegani & pemasok global untuk kaca dan produk-produk kaitannya.

b. Misi PT. Asahimas Flat Glass, Tbk

Membangun dunia menjadi tempat hidup yang lebih baik.

2. Laporan Pertumbuhan Aset, Struktur Modal dan Profitabilitas PT. Asahimas Flat Glass, Tbk Tahun 2014-2016.

Pada tahun 2016, volume penjualan ekspor dari unit Unit Usaha Kaca Lembaran juga mengalami sedikit peningkatan sebesar 3.524 ton atau 2% dibanding tahun 2015. Demikian juga dengan nilai penjualan ekspor mengalami peningkatan sebesar Rp 19,7 milyar atau 2% dibandingkan dengan tahun 2015. Peningkatan nilai penjualan tersebut disebabkan membaiknya permintaan untuk produk kaca berkualitas tinggi, baik untuk kaca otomotif maupun kaca reflektif di pasar Jepang, Timur Tengah dan Asia. Berikut tabel yang menunjukkan pertumbuhan aset, struktur modal dan profitabilitas pada PT. Asahimas Flat Glass, Tbk:

Tabel 4.6

**Daftar Pertumbuhan Aset, Struktur Modal dan Profitabilitas
Pada PT. Asahimasi Flat Glass, Tbk dalam (%)**

URAIAN	Tahun		
	2014	2015	2016
Pertumbuhan Aset	10,71%	7,58%	30,50%
Struktur Modal	27,40%	26,00%	53,00%
Profitabilitas	11,0%	9%	7,23%

G. PT. HM SAMPOERNA, Tbk

PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. (“Sampoerna”) merupakan salah satu produsen rokok terkemuka di Indonesia. Kami memproduksi sejumlah merek rokok kretek yang dikenal luas, seperti *Sampoerna Kretek, A Mild*, serta “Raja Kretek” yang legendaris *Dji Sam Soe*. Kami adalah afiliasi dari PT Philip Morris Indonesia dan bagian dari Philip Morris International, produsen rokok terkemuka di dunia.

Pada tahun 2012, Sampoerna memiliki pangsa pasar sebesar 35,6% di pasar rokok Indonesia, berdasarkan hasil *Nielsen Retail Audit Results Full Year 2012*. Pada akhir 2012, jumlah karyawan Sampoerna dan anak perusahaannya mencapai sekitar 28.500 orang. Selain itu, Perseroan juga berkerja sama dengan 38 unit Mitra Produksi Sigaret (“MPS”) yang berada di berbagai lokasi di Pulau Jawa dalam memproduksi Sigaret Kretek Tangan, dan secara keseluruhan memiliki lebih dari 61.000 orang karyawan. Perseroan menjual dan mendistribusikan rokok melalui 73 kantor penjualan di seluruh Indonesia.

1. Visi dan Misi PT. HM Sampoerna, Tbk

Untuk mencapai tujuan utama dari suatu perusahaan, tentunya memiliki visi dan misi sama halnya dengan PT. HM Sampoerna, Tbk.

a. Visi PT. HM Sampoerna, Tbk

Visi Sampoerna digambarkan dengan “Falsafah Tiga Tangan.” Masing-masing dari ketiga “Tangan” mewakili perokok dewasa, karyawan dan mitra usaha, serta masyarakat luas. Ketiganya merupakan pemangku kepentingan utama yang harus dirangkul oleh Sampoerna untuk mewujudkan visinya menjadi perusahaan yang paling terkemuka di Indonesia.

b. Misi PT. HM Sampoerna, Tbk

Misi kami adalah menawarkan pengalaman merokok terbaik kepada perokok dewasa di Indonesia. Hal ini kami lakukan dengan senantiasa mencari tahu keinginan konsumen, dan memberikan produk yang dapat memenuhi harapan mereka. Kami bangga atas reputasi yang kami raih dalam hal kualitas, inovasi dan keunggulan.

2. Laporan Pertumbuhan Aset, Struktur Modal dan Profitabilitas PT. HM Sampoerna, Tbk Tahun 2014-2016.

Sebagai salah satu produsen rokok terkemuka di Indonesia, Sampoerna bangga pada tradisi dan filosofi yang menjadi dasar kesuksesan perusahaan yang didukung dengan merek-merek yang kuat serta karyawan-karyawan terbaik, sambil terus berinovasi untuk masa depan yang lebih gemilang. Berikut tabel yang menunjukkan pertumbuhan aset, strktur modal dan profitabilitas pada PT. HM Sampoerna, Tbk:

Tabel 4.7

**Daftar Pertumbuhan Aset, Struktur Modal dan Profitabilitas
Pada PT. HM Sampoerna, Tbk dalam (%)**

URAIAN	Tahun		
	2014	2015	2016
Pertumbuhan Aset	3,56%	33,93%	11,83%
Struktur Modal	110,20%	18,72%	24,30%
Profitabilitas	75,40%	32%	37,30%

H. INDOFOOD SUKSES MAKMUR, Tbk

Perusahaan ini didirikan dengan nama PT Panganjaya Intikusuma berdasarkan Akta Pendirian No.228 tanggal 14 Agustus 1990 yang diubah dengan Akta No.249 tanggal 15 November 1990 dan yang diubah kembali dengan Akta No.171 tanggal 20 Juni 1991, semuanya dibuat dihadapan Benny Kristanto, SH., Notaris di Jakarta dan telah mendapat persetujuan dari Menteri kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No.C2-2915.HT.01.01Th.91 tanggal 12 Juli 1991, serta telah didaftarkan di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dibawah No.579, 580 dan 581 tanggal 5 Agustus 1991, dan diumumkan dalam. Berita Negara Republik Indonesia No.12 tanggal 11 Februari 1992, Tambahan No.611. Perseroan mengubah namanya yang semula PT Panganjaya Intikusuma menjadi PT Indofood Sukses Makmur, berdasarkan keputusan Rapat Umum Luar Biasa Para Pemegang Saham yang dituangkan dalam Akta Risalah Rapat No.51 tanggal 5 Februari 1994 yang dibuat oleh Benny Kristianto, SH., Notaris di Jakarta. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. merupakan salah satu perusahaan mie instant dan makanan olahan terkemuka

di Indonesia yang menjadi salah satu cabang perusahaan yang dimiliki oleh Salim Group.

1. Visi dan Misi PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk

Untuk mencapai tujuan utama dari suatu perusahaan, tentunya memiliki visi dan misi sama halnya dengan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk.

a. Visi PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk

Menjadi perusahaan yang dapat memenuhi kebutuhan pangan dengan produk bermutu, berkualitas, aman untuk dikonsumsi dan menjadi pemimpin di industri makanan.

b. Misi PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk

Menjadi perusahaan transnasional yang dapat membawa nama Indonesia di bidang industri makanan.

2. Laporan Pertumbuhan Aset, Struktur Modal dan Profitabilitas PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk Tahun 2014-2016.

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. memiliki orientasi pasar, dimana produksi yang dilakukan oleh perusahaan disesuaikan dengan permintaan pasar. Perusahaan selalu berusaha memenuhi kebutuhan konsumen, baik dalam kuantitas maupun kualitas produk. Oleh karena itu, perusahaan selalu mengembangkan inovasi guna memenuhi kepuasan pelanggan, khususnya selera konsumen. Berikut tabel yang menunjukkan pertumbuhan aset, struktur modal dan profitabilitas pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk:

Tabel 4.8

**Daftar Pertumbuhan Aset, Struktur Modal dan Profitabilitas
Pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk dalam (%)**

URAIAN	Tahun		
	2014	2015	2016
Pertumbuhan Aset	10,72%	6,85%	0,57%
Struktur Modal	108,40%	113%	%
Profitabilitas	12,40%	9%	3,06%

I. SEPATU BATA, Tbk

PT. Sepatu Bata Tbk. (BATA) beroperasi dalam produksi sepatu kulit, kanvas built-up, sepatu kasual dan olahraga, sandal injeksi cetak dan alas kaki pengaman. Merek BATA yang berlisensi, di samping merek Bata utama, adalah North Star, Power, Bubblegummers, Marie-Claire dan Weinbrenner. Fasilitas produksi BATA berlokasi di Purwakarta, Jawa Barat. BATA terdaftar di Bursa Efek Indonesia di tahun 1982 pada Papan Utama. Perusahaan didirikan pada tahun 1931 dan berpusat di Jakarta, Indonesia.

Sepatu Bata Tbk (BATA) didirikan tanggal 15 Oktober 1931. Kantor pusat BATA berlokasi di Jl. RA. Kartini Kav. 28 Cilandak Barat, Jakarta Selatan 12430, dan fasilitas produksi terletak di Purwakarta. BATA adalah anggota Bata Shoe Organization (BSO) yang mempunyai kantor pusat di Lausanne, Switzerland. BSO merupakan produsen terbesar penghasil sepatu di dunia yang beroperasi di banyak negara, menghasilkan serta menjual jutaan pasang sepatu setiap tahun.

1. Visi dan Misi PT. Sepatu Bata, Tbk

Untuk mencapai tujuan utama dari suatu perusahaan, tentunya memiliki visi dan misi sama halnya dengan PT. Sepatu Bata, Tbk.

a. Visi PT. Sepatu Bata, Tbk

Memperkuat posisi Bata sebagai pemimpin bisnis alas kaki di Indonesia dan meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka pendek dan jangka panjang.

b. Misi PT. Sepatu Bata, Tbk

Sukses sebagai organisasi dunia yang paling dinamis, fleksible, dan mengerti kondisi pasar alas kaki sebagai bisnis utamanya.

2. Laporan Pertumbuhan Aset, Struktur Modal dan Profitabilitas PT. Sepatu Bata, Tbk Tahun 2014-2016.

Pada data keuangan perusahaan diketahui bahwa metode penyusutan yang digunakan perusahaan adalah metode garis lurus. Berikut tabel yang menunjukkan pertumbuhan aset, strktur modal dan profitabilitas pada PT. Sepatu Bata, Tbk:

Tabel 4.9

Daftar Pertumbuhan Aset, Struktur Modal dan Profitabilitas Pada PT. Sepatu Bata, Tbk dalam (%)

URAIAN	Tahun		
	2014	2015	2016
Pertumbuhan Aset	18,56%	16,83%	1,19%
Struktur Modal	71,50%	45,30%	44,40%
Profitabilitas	11,10%	24%	7,50%

J. ALUMINDO LIGHT METAL INDUSTRY, Tbk

PT Alumindo Light Metal Industry Tbk. (ALMI) merupakan produsen aluminium lembaran terbesar di Indonesia dan Asia Tenggara. Berlokasi di Sidoarjo, Jawa Timur, ALMI didirikan pada tahun 1978 dan beroperasi secara komersial pada permulaan tahun 1983, dengan kapasitas produksi sebesar 12.000 ton dan 4.800 ton per tahun untuk masing-masing jenis produk aluminium sheet dan aluminium foil.

1. Visi dan Misi PT. Alumindo Light Metal Industry, Tbk

Untuk mencapai tujuan utama dari suatu perusahaan, tentunya memiliki visi dan misi sama halnya dengan PT. Alumindo Light Metal Industry, Tbk.

a. Visi PT. Alumindo Light Metal Industry, Tbk.

Menjadi produsen aluminium lembaran terkemuka dan berkelas dunia, yang mampu bersaing secara global.

b. Misi PT. Alumindo Light Metal Industry, Tbk.

Menghasilkan produk aluminium lembaran yang berkualitas tinggi dan meningkatkan kepuasan pelanggan, serta memaksimalkan nilai pemegang saham dan seluruh pemangku kepentingan.

**2. Laporan Pertumbuhan Aset, Struktur Modal dan Profitabilitas PT.
Alumindo Light Metal Industry, Tbk Tahun 2014-2016.**

Tabel 4.10

**Daftar Pertumbuhan Aset, Struktur Modal dan Profitabilitas
Pada PT. Alumindo Light Metal Industry, Tbk dalam (%)**

URAIAN	Tahun		
	2014	2015	2016
Pertumbuhan Aset	16,70%	(31,90)%	1,70%
Struktur Modal	401,10%	287,36%	433,33%
Profitabilitas	0,30%	(9,50)%	(24,8)%

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Variabel Penelitian

Statistik deskriptif memberikan gambaran umum tentang objek penelitian yang dijadikan sampel. Penjelasan data melalui statistik deskriptif diharapkan memberikan gambaran awal tentang masalah yang diteliti. Statistik deskriptif difokuskan kepada nilai maximum, minimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi. Statistik deskriptif selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 5.1.

Tabel 5.1
Statistik Deskriptif Variabel

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pertumbuhan Aset	30	-.32	.34	.0913	.12437
Struktur Modal	30	.15	4.33	1.1157	1.08781
Profitabilitas	30	-.25	18.60	.8743	3.36932
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Output SPSS 20

Pada penelitian ini profitabilitas diukur dengan *return on common equity* (ROE). Perhitungan dari rasio ini adalah laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham biasa terhadap ekuitas, karena dalam penelitian ini adalah untuk menunjukkan pengaruh terhadap struktur modal perusahaan, maka rasio yang didasarkan atas ekuitas adalah yang paling tepat. Tabel 5.1 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016 sebesar 0,8743% dan standar deviasi sebesar 3,36932% yang mana nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-ratanya.

Kondisi ini menunjukkan adanya fluktuasi profitabilitas yang besar pada perusahaan manufaktur yang menjadi sampel. Dalam Tabel 5.1 juga dapat dilihat nilai terendah (0,25)% dan nilai tertinggi adalah 18,60% . Hal ini menunjukkan sebagian besar perusahaan manufaktur memiliki profitabilitas yang menurun yang diukur dengan *return on common equity* (ROE).

Profitabilitas perusahaan pada perusahaan manufaktur tahun 2014-2016 mengalami fluktuasi . PT. Unilever Tbk tahun 2014-2016 memiliki profit yang tertinggi dan begitupun berturut-turut dari tahun 2014-2016 adalah PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk, PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT. Asahimas Flat Glass Tbk menduduki profit terendah.

Pertumbuhan aset yang diukur dengan menggunakan ratio selisih total assets pada tahun $t-1$, terhadap total assets T_t , semakin cepat Pertumbuhan Aset, semakin besar kebutuhan dana dimasa mendatang, semakin mungkin perusahaan menahan pendapatan, bukan membayarkannya sebagai deviden. Indikator untuk faktor ini adalah tingkat pertumbuhan campuran yang diatur tiap tahun dalam total assets (Sri Sudarsi, 2002) dalam (Sari dan A. Mulyo, 2013). Tabel 5.1 dapat dilihat rata-rata pertumbuhan aset pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016 sebesar 0,0913% dan standar deviasi sebesar 0,12437% yang mana nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-ratanya. Hal ini menunjukkan fluktuasi pertumbuhan aset yang besar pada perusahaan manufaktur yang menjadi sampel. Dalam Tabel 5.1 juga dapat diketahui nilai pertumbuhan aset yang terendah sebesar (0,32)% dan nilai tertinggi 0,34%. Hal ini menunjukkan sebagian besar perusahaan manufaktur mengalami peningkatan pertumbuhan aset.

Pertumbuhan aset pada perusahaan manufaktur tahun 2014-2016 sebagian besar perusahaan mengalami peningkatan pada pertumbuhan asetnya . PT. Asahimas Flat Glass Tbk tahun 2014-2016 memiliki pertumbuhan aset yang tertinggi dan begitupun dari tahun 2014-2016 adalah PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk, menduduki pertumbuhan aset terendah.

Struktur Modal yang diukur dengan *debt to equity ratio* (DER) merupakan perbandingan antara total utang terhadap modal sendiri. Tabel 5.1 dapat dilihat rata-rata struktur modal pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016 sebesar 1,1157% dan standar deviasi 1,108781%, yang mana standar deviasinya lebih kecil dari nilai rata-ratanya pada perusahaan manufaktur yang menjadi sampel. Hal ini menunjukkan fluktuasi struktur modal yang besar pada perusahaan manufaktur yang menjadi sampel. Dalam Tabel 5.1 juga dapat diketahui nilai struktur modal terendah sebesar 0,15% dan nilai tertinggi sebesar 4,33%. Hal ini menunjukkan sebagian besar perusahaan manufaktur menggunakan hutang sebagai sumber pendanaannya.

Struktur modal pada perusahaan manufaktur tahun 2014-2016 sebagian besar perusahaan mengalami peningkatan pada struktur modalnya. PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk tahun 2014-2016 memiliki struktur modal yang tertinggi dan begitupun dari tahun 2014-2016 adalah PT. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk, menduduki pertumbuhan aset terendah.

B. Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas serta uji autokorelasi. Interpretasinya ditunjukkan sebagai berikut:

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Multikolinearitas adalah suatu kondisi hubungan linear antara variabel independen yang satu dengan yang lainnya dalam model regresi. Salah satu cara untuk menguji adanya multikolinearitas dapat dilihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Jika nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 5.2

Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a	
	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Pertumbuhan Aset	.973	1.028
Struktur Modal	.973	1.028

a. Dependent Variable: Profitabilitas
Sumber: Output SPSS 20

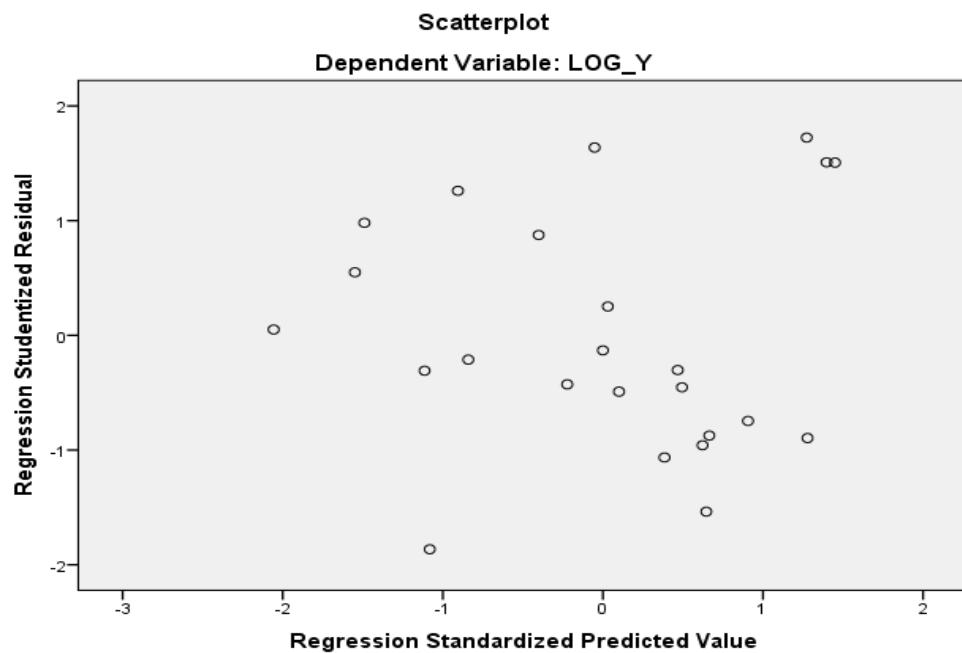
Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 5.3 diatas, karena nilai VIF untuk semua variabel memiliki nilai lebih kecil daripada 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10, maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen.

b. Uji Heteroskedastisitas

Grafik Scatterplot penelitian ini terlihat menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y hal ini menunjukkan tidak terjadi heteroskedestisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi profitabilitas

berdasarkan masukan variabel independennya (pertumbuhan aset dan struktur modal).

Gambar 5.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas - Scatterplot



Sumber: Output SPSS 20

c. Uji Autokorelasi

Hasil output SPSS didapatkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,901. Nilai ini berada diantara nilai dL dan dU ($dL < Dw < 4 - dU$ atau $1,2837 < 1,901 < 2,4334$) yang artinya berada pada daerah tidak ada autokorelasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi linier tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 5.3
Hasil Uji Autokorelasi - Uji *Durbin-Watson*

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.282 ^a	.079	.011	3.35053	1.901

a. Predictors: (Constant), Struktur Modal, Pertumbuhan Aset; **Sumber: Output SPSS 20**

b. Dependent Variable: Profitabilitas

2. Uji Hipotesis

Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis H_1 , H_2 dan H_3 menggunakan analisis regresi linier berganda dengan meregresikan variabel independen (pertumbuhan aset dan struktur modal) terhadap variabel dependen (Profitabilitas). Uji hipotesis ini dibantu dengan menggunakan program SPSS versi 20. Hasil pengujian tersebut ditampilkan sebagai berikut:

Tabel 5.4
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.458 ^a	.210	.135	.38761

a. Predictors: (Constant), Struktur Modal, Pertumbuhan Aset

b. Dependent Variable: Profitabilitas; **Sumber: Output SPSS 20**

Berdasarkan tabel diatas nilai R adalah 0,458 menurut pedoman interpretasi koefisien korelasi, angka ini termasuk kedalam kategori korelasi berpengaruh cukup karena berada pada interval $>0,25 - 0,5$. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan aset dan struktur modal berpengaruh cukup terhadap nilai profitabilitas.

Berdasarkan hasil uji koefisien deteminasi diatas, nilai R^2 (*Adjusted R Square*) dari model regresi digunakan untuk mengetahui seberapa besar

kemampuan variabel bebas (*independent*) dalam menerangkan variabel terikat (*dependent*). Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai R^2 sebesar 0,135 hal ini berarti bahwa 13,5% yang menunjukkan bahwa profitabilitas dipengaruhi cukup oleh variable pertumbuhan aset dan struktur modal. Sisanya sebesar 86,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 5.5
Hasil Uji F – Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.839	2	.420	2.793	.040 ^b
	Residual	3.155	21	.150		
	Total	3.994	23			

a. Dependent Variable: Profitabilitas; **Sumber: Output SPSS 20**

b. Predictors: (Constant), Struktur Modal, Pertumbuhan Aset

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dalam pengujian regresi berganda menunjukkan hasil F hitung sebesar 2,793 dengan tingkat signifikansi 0,044 yang lebih kecil dari 0,05, dimana nilai F hitung 2,793 lebih kecil dari nilai F tabelnya sebesar 3,40 ($df_1=3-1=2$ dan $df_2=30-4=26$), maka variabel independent (bebas) yaitu pertumbuhan aset dan struktur modal secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependent (terikat) yaitu profitabilitas. Berarti variabel pertumbuhan aset dan struktur modal secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Tabel 5.6
Hasil Uji T Hitung

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	.302	.243		
1 Pertumbuhan Aset	-.320	.213	-.296	-1.506	.147
Struktur Modal	.378	.234	.402	2.043	.040

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Output SPSS 20

Dapat dianalisis model estimasi sebagai berikut:

$$Y = (0,302) + 0,320 X_1 + -0,478 X_2 + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

Y = Profitabilitas

X1 = Pertumbuhan Aset

X2 = Struktur Modal

a = Konstanta

e = Standar Error

Dari persamaan di atas dapat dijelaskan bahwa :

- 1) Nilai konstanta sebesar 0,302 mengindikasikan bahwa jika variabel independen (pertumbuhan aset dan struktur modal) adalah nol maka profitabilitas akan terjadi sebesar 0,302.
- 2) Koefisien regresi variabel pertumbuhan aset (X1) sebesar (0,320) mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel pertumbuhan aset akan mengurangi profitabilitas sebesar 0,320.

- 3) Koefisien regresi variabel struktur modal (X_2) sebesar 0,378 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel struktur modal akan meningkatkan profitabilitas perusahaan sebesar 0,378.

Hasil interpretasi atas hipotesis penelitian (H_1 dan H_2) yang diajukan dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Pertumbuhan Aset berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan (H_1)

Berdasarkan tabel 5.7 dapat dilihat bahwa variabel pertumbuhan aset memiliki t hitung sebesar $-1.506 < t$ tabel 1,311 dengan tingkat signifikansi 0,147 yang lebih besar dari 0,05, maka H_a ditolak. Hal ini berarti pertumbuhan aset berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Dengan demikian hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan pertumbuhan aset signifikan terhadap profitabilitas tidak terbukti.

- 2) Struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas (H_2)

Berdasarkan tabel 5.7 dapat dilihat bahwa variabel struktur modal memiliki t hitung $> t$ tabel yaitu t hitung sebesar 2,043 sementara t tabel dengan sig. $\alpha = 0,05$ dan $df = n-k$, yaitu $30-1=29$ sebesar 1,311 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,040 yang lebih kecil dari 0,05, maka H_a diterima. Ini berarti struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Dengan demikian hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan struktur modal tidak signifikan terhadap profitabilitas tidak terbukti. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal berimplikasi terhadap profitabilitas.

- 3) Pertumbuhan aset dan Struktur modal berpengaruh secara bersama sama terhadap profitabilitas (H3).

Berdasarkan tabel 5.6 dapat dilihat bahwa dalam pengujian regresi berganda menunjukkan hasil F hitung sebesar 2,793 dengan tingkat signifikansi 0,040 yang lebih kecil dari 0,05, dimana nilai F hitung 2,793 lebih kecil dari nilai F tabelnya sebesar 3,40, maka variabel independent (bebas) yaitu pertumbuhan aset dan struktur modal secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependent (terikat) yaitu profitabilitas. Berarti variabel pertumbuhan aset dan struktur modal secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

C. Pembahasan Penelitian

Penelitian mengenai profitabilitas pada sektor manufaktur di bursa efek Indonesia, yang melibatkan pengaruh variabel bebas (pertumbuhan aset dan struktur modal) terhadap variabel dependen (profitabilitas), dapat dibuat pembahasan sebagai berikut:

1. Pengaruh pertumbuhan aset terhadap profitabilitas pada sektor manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016

Hipotesis pertama (H1) yang diajukan pada penelitian ini adalah pertumbuhan aset berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada sektor manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa pertumbuhan aset berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada sektor manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016.

Salah satu cara pengukuran kinerja perusahaan dapat dilihat dari tingkat profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Ketika pertumbuhan aset mengalami peningkatan maka

akan meningkatkan nilai profitabilitas dapat dilihat dari nilai rata-rata pertumbuhan aset yang dihasilkan perusahaan selama 3 tahun yaitu dari tahun 2014-2016. Pada tahun 2014 nilai rata-rata pertumbuhan aset adalah 0,13, tahun 2015 adalah 0,07 dan tahun 2016 adalah 0,06. Hal ini berbanding terbalik dengan nilai profitabilitas. Tahun 2014 nilai rata-ratanya sebesar 0,3, tahun 2015 sebesar 0,21 dan tahun 2016 sebesar 0,23. Dengan menurunnya nilai rata-rata dari pertumbuhan aset setiap tahunnya tidak sejalan dengan meningkatnya nilai rata-rata profitabilitas setiap tahunnya. Dalam hal ini maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan aset berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Ini disebabkan karena setiap perusahaan manufaktur memiliki tingkat pertumbuhan aset yang fluktuatif setiap tahunnya. Dapat dilihat pada tabel 5.7, sebagai berikut :

Tabel 5.7

**Pertumbuhan Aset Perusahaan Manufaktur
Yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2016**

Nama Perusahaan	Tahun	TAt1	TAt	GP
PT. INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA, TBK	2014	Rp 26.607.241	Rp 28.884.973	8,60%
	2015	Rp 28.884.973	Rp 27.638.360	-4,30%
	2016	Rp 23.865.950	Rp 26.138.703	9,50%
PT. ASTRA INTERNASIONAL, TBK	2014	Rp 213.994.000	Rp 236.029.000	10%
	2015	Rp 236.029.000	Rp 245.435.000	4%
	2016	Rp 245.435.000	Rp 261.900.000	7%
PT. CHAROEN POKHPAND INDONESIA, TBK	2014	Rp 15.722.197	Rp 20.862.439	32,69%
	2015	Rp 20.841.795	Rp 24.684.915	18,44%
	2016	Rp 24.916.656	Rp 24.204.994	-2,86%

PT. UNILEVER INDONESIA, TBK	2014	Rp 12.703.468	Rp 14.280.670	12,40%
	2015	Rp 14.280.670	Rp 15.729.945	10,10%
	2016	Rp 15.729.945	Rp 16.745.695	6,50%
PT. GUDANG GARAM, TBK	2014	Rp 50.770.251	Rp 58.220.600	14,70%
	2015	Rp 58.234.278	Rp 63.505.413	9,05%
	2016	Rp 63.505.413	Rp 62.951.634	-1,50%
PT. ASAHIMAS FLAT GLASS, TBK	2014	Rp 3.539.393	Rp 3.918.391	10,71%
	2015	Rp 3.918.391	Rp 4.215.239	7,58%
	2016	Rp 4.215.239	Rp 5.504.890	30,50%
PT. HM SAMPOERNA, TBK	2014	Rp 27.405	Rp 28.381	3,56%
	2015	Rp 28.381	Rp 38.011	33,93%
	2016	Rp 38.011	Rp 42.508	11,83%
PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR, TBK	2014	Rp 77.611.416	Rp 85.938.885	10,72%
	2015	Rp 85.938.885	Rp 91.831.526	6,85%
	2016	Rp 91.831.526	Rp 92.360.813	0,57%
PT. SEPATU BATA, TBK	2014	Rp 574.108	Rp 680.685	18,56%
	2015	Rp 680.685	Rp 795.258	16,83%
	2016	Rp 795.258	Rp 804.743	1,19%
PT. ALUMINDO LIGHT METAL INDUSTRY, TBK	2014	Rp 2.752.078	Rp 3.212.439	16,70%
	2015	Rp 3.217.114	Rp 2.189.038	-31,90%
	2016	Rp 2.189.038	Rp 2.153.031	-1,70%

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Ihwandi (2017) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan aset berpengaruh negatif dan

tidak signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian ini juga konsisten pada penelitian Rahmawati (2011) bahwa pengujian memberikan hasil yang tidak signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa asset growth tidak berpengaruh terhadap profitabilitas masa depan perusahaan.

Hasil temuan ini tidak konsisten dengan penelitian dari Fira Yuliana (2014) yang menyatakan bahwa hasil uji regresi menunjukkan variabel Pertumbuhan Aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas dengan koefisien regresi sebesar 0,144. Hal ini berarti semakin besar Pertumbuhan Aset, maka Profitabilitas semakin besar.

2. Pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada sektor manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016

Hipotesis kedua (H2) yang diajukan pada penelitian ini adalah bahwa struktur modal tidak signifikan terhadap profitabilitas pada sektor manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada sektor manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016.

Bagi setiap perusahaan, keputusan dalam pemilihan sumber dana merupakan hal penting sebab hal tersebut akan mempengaruhi struktur keuangan perusahaan, yang akhirnya akan mempengaruhi kinerja perusahaan. Sumber dana perusahaan dicerminkan oleh modal asing dan modal sendiri yang diukur dengan *debt to equity ratio* (DER). Struktur modal merupakan kombinasi utang dan ekuitas dalam struktur keuangan jangka panjang perusahaan. Kombinasi yang tepat antara utang dan ekuitas diharapkan dapat meningkatkan

profitabilitas. Struktur modal dalam penelitian ini diukur dengan *debt to equity ratio*, dimana DER merupakan perbandingan total utang jangka panjang dengan total modal. Hasil penelitian ini berarti bahwa peningkatan dan penurunan pengambilan utang jangka panjang dalam struktur modal perusahaan berpengaruh searah terhadap nilai laba bersih. Peningkatan utang akan mempengaruhi besar kecilnya laba bagi perusahaan, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya. Teori *trade off* juga menyebutkan bahwa apabila terjadi penambahan hutang, akan menyebabkan meningkatnya profitabilitas perusahaan. Sehingga hal yang dapat dilakukan oleh manajer keuangan adalah hati – hati dalam menetapkan struktur modal perusahaan dengan tujuan akan dapat mengoptimalkan profit. Dapat dilihat pada tabel 5.8, sebagai berikut :

Tabel 5.8
Struktur Modal Perusahaan Manufaktur
Yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2016

Nama Perusahaan	Tahun	T. DEBT	T. EQUITY	DER
PT. INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA, TBK	2014	Rp 4.100.172	Rp 24.784.801	16,54%
	2015	Rp 3.772.410	Rp 23.865.950	15,80%
	2016	Rp 4.012	Rp 26.139	15,34%
PT. ASTRA INTERNASIONAL, TBK	2014	Rp 115.705	Rp 120.324	96,16%
	2015	Rp 118.902	Rp 126.533	94%
	2016	Rp 121.949	Rp 139.906	87,10%
PT. CHAROEN POKHPAND INDONESIA, TBK	2014	Rp 9.919.150	Rp 10.943.289	91%
	2015	Rp 12.123.488	Rp 12.561.427	96,50%
	2016	Rp 10.047.751	Rp 14.157.243	71%

PT. UNILEVER INDONESIA, TBK	2014	Rp 9.682	Rp 4.599	210%
	2015	Rp 10.903	Rp 4.827	225,80%
	2016	Rp 12.042	Rp 4.704	256%
PT. GUDANG GARAM, TBK	2014	Rp 25.497.504	Rp 38.007.909	75,21%
	2015	Rp 58.234.278	Rp 63.505.413	67,08%
	2016	Rp 23.387.406	Rp 39.564.228	59,11%
PT. ASAHIMAS FLAT GLASS, TBK	2014	Rp 844.685	Rp 3.073.706	27,40%
	2015	Rp 880.052	Rp 3.390.223	26,00%
	2016	Rp 1.905.626	Rp 3.599.264	53,00%
PT. HM SAMPOERNA, TBK	2014	Rp 14.883	Rp 13.498	110,20%
	2015	Rp 5.995	Rp 32.016	18,72%
	2016	Rp 8.333	Rp 34.175	24,30%
PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR, TBK	2014	Rp 44.710.509	Rp 41.228.376	108,40%
	2015	Rp 48.709.933	Rp 43.121.593	113,00%
	2016	Rp 47.885.889	Rp 44.474.924	107,60%
PT. SEPATU BATA, TBK	2014	Rp 283.831	Rp 396.853	71,50%
	2015	Rp 248.071	Rp 547.187	45,30%
	2016	Rp 247.588	Rp 557.155	44,40%
PT. ALUMINDO LIGHT METAL INDUSTRY, TBK	2014	Rp 2.571.403	Rp 641.036	401,10%
	2015	Rp 1.623.927	Rp 565.111	287,36%
	2016	Rp 1.749.336	Rp 403.694	433,33%

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Fira Yuliana (2014) yang menyatakan bahwa hasil uji regresi menunjukkan variabel Struktur Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap

Profitabilitas. Bagi setiap perusahaan, keputusan dalam pemilihan sumber dana merupakan hal penting sebab hal tersebut akan mempengaruhi struktur keuangan perusahaan, yang akhirnya akan mempengaruhi profitabilitas. Sumber dana perusahaan dicerminkan oleh modal asing dan modal sendiri yang diukur dengan *debt to equity ratio* (DER). Jika DER semakin tinggi, maka kemampuan perusahaan untuk mendapatkan profitabilitas akan semakin tinggi, sehingga DER mempunyai hubungan positif dengan profitabilitas.

Hasil temuan ini tidak konsisten dengan penelitian Elly Astuti (2017) bahwa hasil uji regresi menunjukkan nilai signifikansi untuk variabel struktur modal sebesar $0,207 > 0,05$ dan t hitung = $-1,273$, t tabel $1,9867$ yang berarti $-1,273 > 1,9867$. Berdasarkan uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Hal ini berarti bahwa naik turunnya struktur modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Safitri (2015) yang menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa informasi perubahan struktur modal yang bisa diperoleh dari laporan keuangan tidak berpengaruh terhadap pengembalian atas ekuitas yang dimiliki perusahaan.

3. Profitabilitas pada sektor manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016

Pada penelitian ini profitabilitas diukur dengan *return on common equity* (ROE). Perhitungan dari rasio ini adalah laba bersih yang tersedia

bagi pemegang saham biasa terhadap ekuitas, karena dalam penelitian ini adalah untuk menunjukkan pengaruh terhadap struktur modal perusahaan, maka rasio yang didasarkan atas ekuitas adalah yang paling tepat. Tabel 5.1 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016 sebesar 0,8743% dan standar deviasi sebesar 3,36932% yang mana nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-ratanya.

Kondisi ini menunjukkan adanya fluktuasi profitabilitas yang besar pada perusahaan manufaktur yang menjadi sampel. Dalam Tabel 5.1 juga dapat dilihat nilai terendah (0,25)% dan nilai tertinggi adalah 18,60%. Hal ini menunjukkan sebagian besar perusahaan manufaktur memiliki profitabilitas yang menurun yang diukur dengan *return on common equity* (ROE). Dapat dilihat pada tabel 5.9, sebagai berikut :

Tabel 5.9
Profitabilitas Perusahaan Manufaktur
Yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2016

Nama Perusahaan	Tahun	Laba Bersih	T. EQUITY	ROE
PT. INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA, TBK	2014	Rp 5.274	Rp 24.785	21,60%
	2015	Rp 4.357	Rp 23.866	18,6
	2016	Rp 3.870	Rp 26.139	15%
PT. ASTRA INTERNASIONAL, TBK	2014	Rp 22.125	Rp 120.324	18%
	2015	Rp 15.613	Rp 126.533	12%
	2016	Rp 18.302	Rp 139.906	13%
PT. CHAROEN POKHPAND INDONESIA, TBK	2014	Rp 1.746.644	Rp 10.943	16%
	2015	Rp 1.832.598	Rp 12.561.427	15%
	2016	Rp 2.225.402	Rp 14.157.243	16%

PT. UNILEVER INDONESIA, TBK	2014	Rp 5.739	Rp 4.599	124,80%
	2015	Rp 5.852	Rp 4.827	122,20%
	2016	Rp 6.391	Rp 4.704	136%
PT. GUDANG GARAM, TBK	2014	Rp 5.395	Rp 33.228.720	16,24%
	2015	Rp 6.452.834	Rp 38.007.909	17%
	2016	Rp 6.672.682	Rp 39.564.228	16,90%
PT. ASAHIMAS FLAT GLASS, TBK	2014	Rp 337.909	Rp 3.073.706	11,00%
	2015	Rp 292.105	Rp 3.240.341	9%
	2016	Rp 260.444	Rp 3.599.264	7,23%
PT. HM SAMPOERNA, TBK	2014	Rp 10.181	Rp 13.498	75,40%
	2015	Rp 10.365	Rp 32.016	32%
	2016	Rp 12.762	Rp 34.175	37,30%
PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR, TBK	2014	Rp 5.146.323	Rp 41.228.376	12,40%
	2015	Rp 3.709.501	Rp 43.121.593	9%
	2016	Rp 1.363.230	Rp 44.474.924	3,06%
PT. SEPATU BATA, TBK	2014	Rp 44.373	Rp 396.853	11,10%
	2015	Rp 129.519	Rp 547.187	24%
	2016	Rp 42.231	Rp 557.155	7,50%
PT. ALUMINDO LIGHT METAL INDUSTRY, TBK	2014	Rp 1.949	Rp 641.036	0,30%
	2015	-Rp 53.614	Rp 565.111	-9,50%
	2016	-Rp 99.932	Rp 403.694	-24,80%

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada data yang dikumpulkan dan pengujian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pertumbuhan aset dan struktur modal tidak berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan pada sektor manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.
2. Pertumbuhan Aset berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan pada sektor manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.
3. Struktur Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan pada sektor manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.

B. Saran

Adapun saran yang dapat diajukan sebagai rekomendasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Disarankan kepada perusahaan, penentuan struktur modal dengan menggunakan hutang pada tingkat tertentu (sejauh manfaat lebih besar, tambahan hutang masih diperkenankan) sebagai sumber pendanaanya dapat meningkatkan profitabilitas dan nilai perusahaan. Sedangkan dari pertumbuhan perusahaan yang negatif menunjukkan kemampuan perusahaan dalam peningkatan aset memiliki potensi yang rendah untuk menghasilkan arus kas yang tinggi di masa yang akan datang.

2. Bagi Peneliti Berikutnya

Kepada peneliti, khususnya yang berminat meneliti pengaruh pertumbuhan aset dan struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan, disarankan agar melakukan penelitian lanjutan dengan memperluas sampel perusahaan yang mencakup semua jenis perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini hanya menggunakan variabel pertumbuhan aset dan struktur modal untuk mengetahui pengaruhnya terhadap profitabilitas perusahaan. Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti variabel keuangan lainnya yang memiliki pengaruh lebih besar terhadap profitabilitas perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Ranti Agus. Ritonga, Kirmizi. A, Al Azhar (2014). Pengaruh Pertumbuhan Aset, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Real Estate dan Properti Yang terdatar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012. *JOM FEKON Vol. 1 No. 2 Oktober 2014*.
- Ayulestari, Putri, dkk. 2014. Analisis Pengaruh Pertumbuhan Aset, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan Kebijakan Dividen Terhadap Keputusan Pendanaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Brigham, E. F. Dan J. F. Houston. 2006. *Dasar-daasar Manajemen Keuangan*. Edisi sepuluh. Salemba Empat. Jakarta.
- Habibah, Maulia (2015). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Likuiditas, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*. Vol. 4 No. 7 (2015).
- Helfert, Erich A. 2006. *Teknik Analisis Keuangan*. Terjemahan Herman Wibowo, Edisi Kedelapan. Jakarta : Erlangga.
- Ihwandi dan Lalu Rizal. 2017. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dan Pertumbuhan Aset terhadap Profitabilitas Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015. *Journal Ilmiah Rinjani_ Universitas Gunung Rinjani*. Vol 5, No 2
- Julita (2009). Pengaruh Profitabilitas dan Tingkat Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. *Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*. Vol 1, No 1 (2009).
- Kasmir (2012). *Analisis Laporan Keuangan* (Ed. 1, Cet. 5). Jakarta : Bumi Aksara.
- Khaldun, Faiz (2017). Pengaruh Pertumbuhan Aset, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas dan Umur Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Properti Tahun 2011-2015. *Skripsi Manajemen, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*.
- Khariy, Mukhlan. Yusniar, Meina Wulansari (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014). *Jurnal Wawasan Manajemen, Vol. 4, Nomor 2, Juni 2016*.
- Laporan Tahunan 2014 PT. Alumindo Light Metal, Tbk
- Laporan Tahunan 2015 PT. Alumindo Light Metal, Tbk
- Laporan Tahunan 2016 PT. Alumindo Light Metal, Tbk
- Laporan Tahunan 2014 PT. Asahimas Flat Glass, Tbk

Laporan Tahunan 2015 PT. Asahimas Flat Glass, Tbk
Laporan Tahunan 2016 PT. Asahimas Flat Glass, Tbk
Laporan Tahunan 2014 PT. Astra Internasional, Tbk
Laporan Tahunan 2015 PT. Astra Internasional, Tbk
Laporan Tahunan 2016 PT. Astra Internasional, Tbk
Laporan Tahunan 2014 PT. Charoen Pokhpand Indonesia, Tbk
Laporan Tahunan 2015 PT. Charoen Pokhpand Indonesia, Tbk
Laporan Tahunan 2016 PT. Charoen Pokhpand Indonesia, Tbk
Laporan Tahunan 2014 PT. HM Sampoerna, Tbk
Laporan Tahunan 2015 PT. HM Sampoerna, Tbk
Laporan Tahunan 2016 PT. HM Sampoerna, Tbk
Laporan Tahunan 2014 PT. Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk
Laporan Tahunan 2015 PT. Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk
Laporan Tahunan 2016 PT. Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk
Laporan Tahunan 2014 PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk
Laporan Tahunan 2015 PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk
Laporan Tahunan 2016 PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk
Laporan Tahunan 2014 PT. Gudang Garam, Tbk
Laporan Tahunan 2015 PT. Gudang Garam, Tbk
Laporan Tahunan 2016 PT. Gudang Garam, Tbk
Laporan Tahunan 2014 PT. Sepatu Bata, Tbk
Laporan Tahunan 2015 PT. Sepatu Bata, Tbk
Laporan Tahunan 2016 PT. Sepatu Bata, Tbk
Laporan Tahunan 2014 PT. Unilever Indonesia, Tbk
Laporan Tahunan 2015 PT. Unilever Indonesia, Tbk
Laporan Tahunan 2016 PT. Unilever Indonesia, Tbk

Maryanti, Eny (2016). Analisis Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 1(2), 2016

- MB, Fatimatuz Zuhro. Suwirtho (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset, dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen : Volume 5, Nomor 5, Mei 2016*.
- Kuncoro, Mudrajat. 2014. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Erlangga
- Rizal, Lalu. Ihwandi (2017). Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Pertumbuhan Aset Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2015). *Journal Ilmiah Rinjani_ Universitas Gunung Rinjani. Vol. 5 No. 2 Tahun 2017*.
- Salim, Nur (2015). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman. *Skripsi Akuntansi, Universitas Negeri Malang*.
- Sari, Devi Verena dan A. Mulyo Haryanto, 2013. Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010. *Di Ponegoro Journal Of Management*. ISSN : 2337-3792, Vol. 2 No. 3.
- Sugiyono (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Cet. 10). Bandung : Alfabeta.
- Yuliana, Fira (2014). Analisis Pertumbuhan Aset dan Struktur Modal dan Struktur Modal Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Semen Yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ekonomi dan Keuangan, 2014*.

RIWAYAT HIDUP



Dhiniyah Seftari Dwiyantri, lahir di Ujung Pandang, 17 September 1996. Anak Ke dua dari pasangan Usman Jafar dan Kartini. Memiliki dua orang saudara. Penulis berkebangsaan Indonesia dan Beragama Islam. Kini penulis bertempat tinggal di BTP Blok G/63 Jl.Kerukunan Raya Kecamatan Tamalanrea Biringkanaya Kab.Kota Makassar. Adapun jenjang pendidikan yang pertama adalah menamatkan sekolah dasar pada tahun 2008 di SD Inpres Tamalanrea 5, melanjutkan pendidikan pada SMP Negeri 30 Makassar dan lulus pada tahun 2011, Kemudian melanjutkan sekolah menengah atas di SMA Negeri 21 Makassar dan lulus pada tahun 2014. Selanjutnya, menempuh studi S1 pada tahun 2014 di Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi . Dan pada tahun 2018, telah menyelesaikan masa perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Makassar dengan judul skripsi "*anlisis pertumbuhan aset dan pertumbuhan modal serta pengaruhnya terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016*".